

**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI KEUANGAN
MASJID BERDASARKAN SYARIAH *ENTERPRISE
THEORY* (STUDI KASUS MASJID AL-MUHAJIRIN
DESA SIDORAHARJO)**

SKRIPSI



**LISDIAWATI
105731121920**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI KEUANGAN
MASJID BERDASARKAN SYARIAH *ENTERPRISE
THEORY* (STUDI KASUS MASJID AL-MUHAJIRIN
DESA SIDORAHARJO)**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

LISDIAWATI

NIM:105731121920

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**Miskin Bermartabat
Kaya Bermanfaat**

PERSEMBAHAN

**Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya
sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.**

Alhamdulillah Rabbil'alam

**Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta
Terimakasih untuk segala dukungan dan nasihatnya yang menjadi
jembatan perjalanan hidupku**

PESAN DAN KESAN

**“Jika keajaiban itu tidak berpihak kepada kita, maka kita sendiri yang
akan membuat keajaiban itu”**

-Roronoa Zoro

**Terimakasih kepada semua dosen yang telah membimbing dan juga
memberikan ilmunya kepada saya. Mohon maaf apabila banyak salah
dan keliru yang pernah saya lakukan, semoga kita selalu dalam
lindungan Allah SWT.**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid Berdasarkan Syariah *Enterprise Theory* (Studi Kasus Masjid Al-Muhajirin Desa Sidoraharjo)
Nama Mahasiswa : Lisdiawati
No. Stambuk/ NIM : 105731121920
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 20 Juli 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Juli 2024

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muchriana Muchran, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0930098801

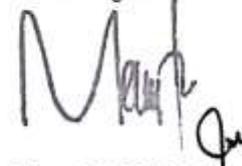
Saida Said, S.E., M.Ak
NIDN: 0910097203

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651.507


Mira, S.E., M.Ak., AK
NBM: 128 6844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

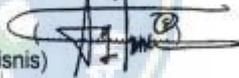
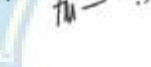
Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: LISDIAWATI, Nim:105731121920 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0008/SK-Y/62201/091004/2024 M, Tanggal 14 Muharram 1446 H / 20 Juli 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Muharram 1446H
20 Juli 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Nasrun, S.E., M.Si., Ak., CA 
2. Saida Said, S.E., M.Ak 
3. Endang Winarsih, S.E., M.Ak 
4. Masrullah, S.E., M.Ak 

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisdiawati
Stambuk : 105731121920
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid
Berdasarkan Syariah *Enterprise Theory* (Studi Kasus
Masjid Al-Muhajirin Desa Sidoraharjo)

Dengan ini menyatakan bahwa,

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya
Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 20 Juli 2024



buat pernyataan

LISDIAWATI

NIM: 105731121920

Diketahui oleh:



Dr. H. Ardi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi,

Mira, SE., M.Ak., Ak
NBM: 128 6844

PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LISDIAWATI
NIM : 105731121920
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non- exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul:

Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid Berdasarkan Syariah *Enterprise Theory* (Studi Kasus Masjid Al-Muhajirin Desa Sidoraharjo)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 20 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



LISDIAWATI
NIM:105731121920

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid Berdasarkan Syariah *Enterprise Theory* (Studi Kasus Masjid Al-Muhajirin Desa Sidoraharjo)” Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Budiarto dan Ibu Kasinah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Saida Said, S.E.,M.Ak, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Terimakasih teruntuk sahabat-sahabatku terkhusus Imelda Wati, Sumarni, Mariana Gama, Nur Aisyah yang telah membantu dan selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2020 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 20 Maret 2024

Penulis

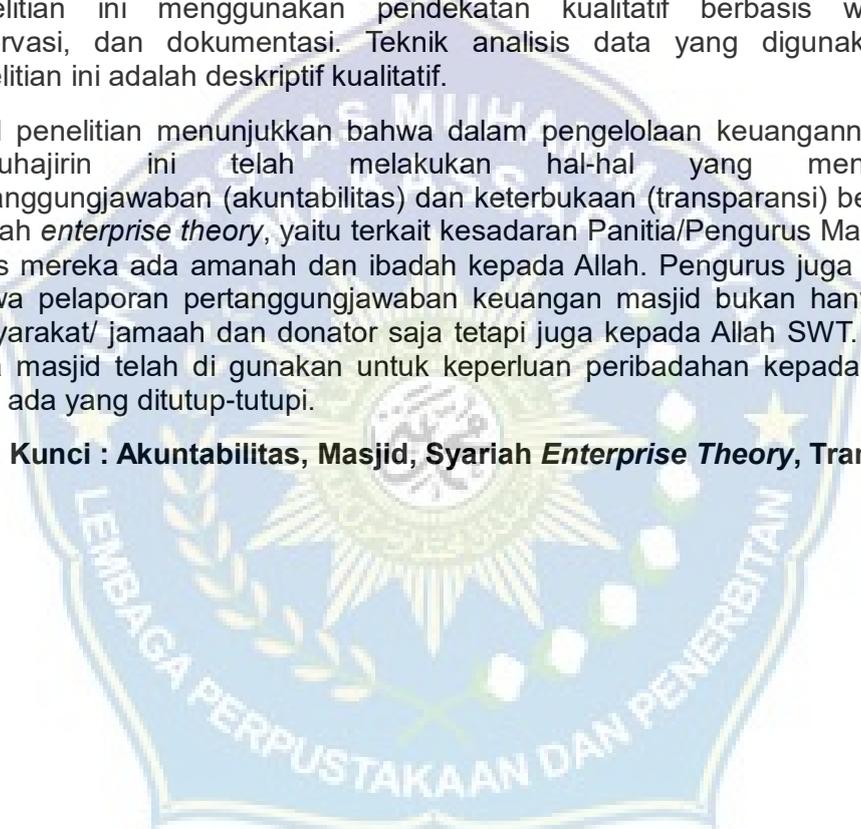
ABSTRAK

LISDIAWATI. 2024. Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid Berdasarkan Syariah *Enterprise Theory* (Studi Kasus Masjid Al-Muhajirin Desa Sidoraharjo). Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh : Muchriana Muchran dan Saida Said.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh para pengurus Masjid Al-Muhajirin, Desa Sidoraharjo, kecamatan Sukamaju Selatan, kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan keuangannya, masjid Al-Muhajirin ini telah melakukan hal-hal yang mencerminkan pertanggungjawaban (akuntabilitas) dan keterbukaan (transparansi) berdasarkan syariah *enterprise theory*, yaitu terkait kesadaran Panitia/Pengurus Masjid bahwa tugas mereka ada amanah dan ibadah kepada Allah. Pengurus juga menyadari bahwa pelaporan pertanggungjawaban keuangan masjid bukan hanya kepada masyarakat/ jamaah dan donator saja tetapi juga kepada Allah SWT. Selain itu, dana masjid telah di gunakan untuk keperluan peribadahan kepada Allah dan tidak ada yang ditutup-tutupi.

Kata Kunci : Akuntabilitas, Masjid, Syariah *Enterprise Theory*, Transparansi



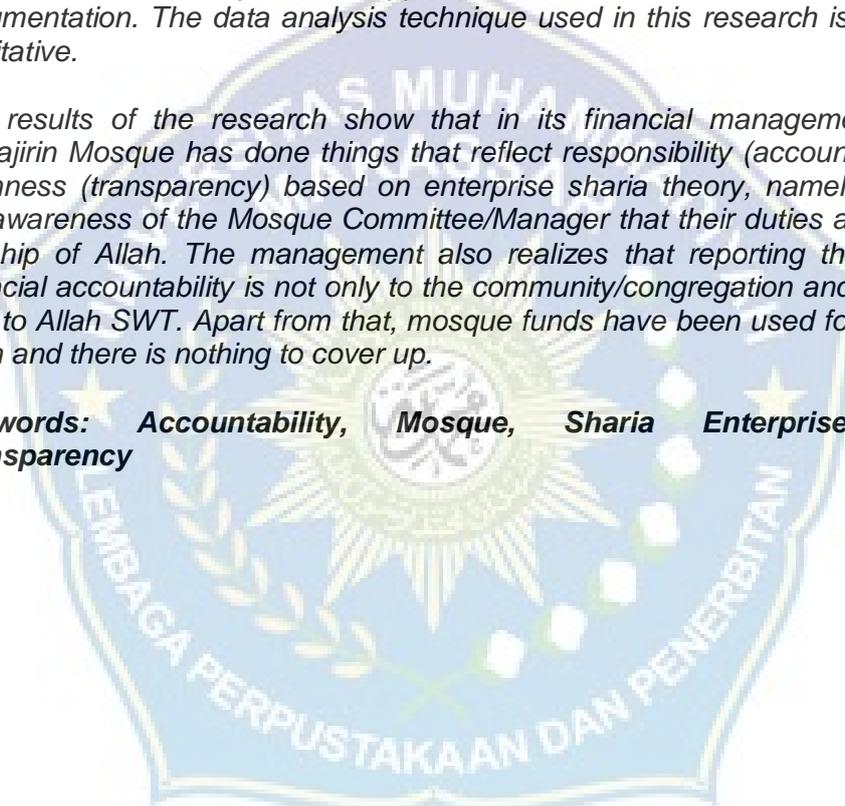
ABSTRACK

LISDIAWATI. 2024. Mosque Financial Accountability and Transparency Based on Sharia Enterprise Theory (Case Study of the Al-Muhajirin Mosque in Sidoraharjo Village). Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Muchriana Muchran and Saida Said.

This research aims to determine the accountability and transparency practices of financial management carried out by the administrators of the Al-Muhajirin Mosque, Sidoraharjo Village, South Sukamaju sub-district, North Luwu district. This research uses a qualitative approach based on interviews, observation and documentation. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative.

The results of the research show that in its financial management, the Al-Muhajirin Mosque has done things that reflect responsibility (accountability) and openness (transparency) based on enterprise sharia theory, namely related to the awareness of the Mosque Committee/Manager that their duties are trust and worship of Allah. The management also realizes that reporting the mosque's financial accountability is not only to the community/congregation and donors but also to Allah SWT. Apart from that, mosque funds have been used for worship of Allah and there is nothing to cover up.

Keywords: Accountability, Mosque, Sharia Enterprise Theory, Transparency



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN.....	vi
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACK.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Teori.....	12
1. Syariah <i>Enterprise Theory</i>	12
2. Akuntabilitas	18
3. Transparansi Keuangan Masjid	20
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Karangka Pikir.....	30
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32

B.	Fokus Penelitian	33
C.	Situs Dan Waktu Penelitian	35
D.	Jenis Dan Sumber Data	35
E.	Informan Penelitian	36
F.	Teknik Pengumpulan Data	37
G.	Metode Analisis Data	39
H.	Keabsahan Data	40
BAB IV	42	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42	42
A.	Gambaran Umum Masjid Al-Muhajirin	42
1.	Sejarah Singkat Masjid Al-Muhajirin	42
2.	Profil masjid Al-Muhajirin	44
3.	Struktur organisasi masjid Al-Muhajirin	45
B.	Penyajian Data Hasil Penelitian	48
1.	Hasil Wawancara kepada pihak Pengurus Masjid Al-Muhajirin:	49
2.	Hasil Wawancara Kepada Pihak Jama'ah Masjid Al-Muhajirin:	55
C.	Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)	63
1.	Akuntabilitas dan Trasparansi Pengelolaan Keuangan Masjid yang Dilakukan Oleh Pengurus Masjid Al-Muhajirin Desa Sidoraharjo	63
2.	Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid Al-Muhajirin Berdasarkan Syariah <i>Enterprise Theory</i>	66
BAB V	70	70
PENUTUP	70	70
A.	Kesimpulan	70
B.	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72	72
LAMPIRAN	78	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4. 1 Laporan Keuangan Masjid Al-Muhajirin Per 2023	60
Tabel 4. 2 Laporan Keuangan Masjid Al-Muhajirin Per 2024	61
Tabel 4. 3 Pengeluaran Rutin Masjid Al-Muhajirin	62
Tabel 4. 4 Rekapitulasi Hasil Penelitian	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Masjid Al-Muhajirin Desa Sidoraharjo.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	79
Lampiran 2 Coding Wawancara	81
Lampiran 3 Laporan Keuangan Masjid Al-Muhajirin Per 2023-2024.....	98
Lampiran 4 Surat Keterangan Izin Penelitian.....	99
Lampiran 5 Lampiran Validasi Data.....	101
Lampiran 6 Lampiran Validasi Abstrak.....	102
Lampiran 7 Lampiran Hasil Turnitin Per BAB.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syariah *Enterprise Theory* merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholders*. Teori ini merupakan pengembangan dari *Enterprise Theory* yang telah dimasukkan nilai-nilai Islam agar dapat menghasilkan teori yang bersifat humanis dan *transcendental* (Mubtadi & Ayun, 2021). Syariah *Enterprise Theory* dilandasi premis yang mengatakan bahwa manusia adalah "*Khalifatullah Fil Ardh*" yang membawa misi menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi seluruh manusia dan alam, mendorong untuk mewujudkan nilai keadilan terhadap lingkungan manusia dan alam (Hermawan & Hariyanto, 2022).

Menurut penjelasan tersebut, dapat digambarkan konsep pertanggungjawaban yang dibawa oleh Syariah *Enterprise Theory* (Aditiya, 2021). Pada prinsipnya teori ini memberikan bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah (akuntabilitas vertikal) yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban pada manusia dan alam (akuntabilitas horizontal). Premis terakhir adalah falah, kesuksesan yang hakiki dalam bisnis berupa tercapainya kesejahteraan yang mencakup kebahagiaan (spiritual)

dan kemakmuran (material) pada tingkatan individu dan masyarakat (Amerieska, 2017).

Syariah merupakan ketentuan hukum Islam yang mengatur aktivitas umat manusia yang berisi perintah dan larangan, baik yang menyangkut hubungan interaksi vertikal dengan Tuhan maupun interaksi horizontal dengan sesama makhluk (Murdiansyah, 2021). Prinsip syariah yang berlaku umum dalam kegiatan muamalah atau transaksi syariah mengikat secara hukum bagi semua pelaku dan *stakeholders* entitas yang melakukan transaksi syariah. Akhlak merupakan norma dan etika yang berisi nilai-nilai moral dalam interaksi sesama makhluk agar hubungan tersebut menjadi saling menguntungkan, sinergis, dan harmonis (Kumalasari et al., 2023).

Akuntabilitas keuangan organisasi masjid bersandar pada kekuatan sistem pengendalian internal dan kinerja pengelolaan keuangan organisasi, yang harus dikembangkan secara spesifik sesuai karakteristik khusus organisasi masjid. Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid menjadi faktor penting dalam menentukan arah kemakmuran suatu masjid, oleh sebab itu akuntabilitas pada pengelolaan keuangan masjid menjadi suatu pertanggungjawaban yang sangat besar yang harus dilaksanakan oleh pihak masjid sebagai pihak pengelola yang sudah dipercaya oleh para masyarakat (Hermawan & Hariyanto, 2022).

Akuntabilitas dan transparansi pada pengelolaan keuangan masjid adalah, salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap penyusunan dan transparansi atas laporan keuangan yang dimiliki oleh masjid, setiap pemasukan dan pengeluaran masjid harus dicatat sebagaimana

mestinya, dan pencatatan itu sendiri harus berdasarkan dengan prinsip akuntansi yang sudah menjadi standarnya, agar membuat setiap pencatatan pemasukan maupun pengeluaran itu tercatat secara terstruktur sesuai dengan akun dan mudah dipahami oleh masyarakat sebagai para jamaah masjid yang menjadi salah satu pemakai laporan keuangan (Raharjanti & Muharrami, 2020).

Dengan demikian, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan masjid bukan hanya penting untuk menjaga integritas dan moralitas keuangan, tetapi juga untuk mempertahankan dukungan dan kepercayaan dari jemaah dan masyarakat yang menjadi bagian integral dari komunitas masjid (Herizal et al., 2020).

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam komunitas Muslim dan dianggap sebagai pusat spiritual, sosial, dan pendidikan. Adapun peran lain masjid yaitu sebagai tempat ibadah, dimana masjid adalah tempat utama untuk menjalankan ibadah solat, yang merupakan salah satu kewajiban pokok dalam Islam (Muchlis et al., 2019). Muslim berkumpul di masjid untuk melaksanakan salat lima kali sehari. Oleh karena itu, masjid adalah pusat ibadah sehari-hari bagi umat Muslim (Apriyanti, 2017). Masjid juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama Islam. Di dalamnya, ada program-program pendidikan dan kuliah agama yang membantu memahami ajaran-ajaran Islam, etika, dan moralitas (Wijayati, 2021).

Masjid sering menjadi tempat belajar bagi anak-anak dan dewasa untuk memahami ajaran agama dengan lebih baik. Masjid adalah tempat

bagi umat Muslim untuk berkumpul, berinteraksi, dan saling mendukung dalam berbagai aspek kehidupan (Anggraeni & Putra, 2021). Selain solat, masjid juga menjadi tempat untuk berdoa bersama, berdiskusi tentang masalah komunitas, dan merencanakan kegiatan sosial. Banyak masjid aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan seperti bantuan makanan, pakaian, atau dana untuk yang membutuhkan dalam komunitas (Cahaya & Rohmah, 2019). Ini mencerminkan nilai-nilai kasih sayang dan solidaritas yang diajarkan dalam Islam. Masjid juga dapat menjadi pusat kegiatan budaya seperti pelatihan seni, konser musik (rebana/ marawis), atau presentasi budaya. Ini membantu memelihara identitas budaya Muslim dalam komunitas yang beragam (S. Rahayu et al., 2022). Selain itu, masjid juga tempat di mana umat Muslim belajar tentang etika dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin masjid sering memberikan nasihat dan panduan tentang bagaimana menjalani kehidupan yang benar dan bermakna sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Ilahi & Satibi, 2020).

Masjid juga berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan komunitas Muslim. Mereka dapat menyelenggarakan program-program pendidikan, pelatihan, dan pengembangan diri yang membantu anggota komunitas menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi dalam masyarakat (Suswandoyo, 2023). Beberapa masjid juga berfungsi sebagai tempat dialog antar agama dan upaya mempromosikan perdamaian dan pemahaman antar umat beragama. Ini penting dalam konteks masyarakat yang multikultural yaitu keadaan dimana terdapat keberagaman budaya yang diakui, dihargai, dan diintegrasikan dalam

suatu masyarakat atau komunitas. Dalam hal ini, masjid memiliki pengaruh yang mendalam dalam membentuk identitas dan kesatuan komunitas Muslim (Patty & Bell, 2023).

Penerapan Syariah *Enterprise* dalam konteks transparansi dan akuntabilitas keuangan masjid adalah langkah penting untuk memastikan bahwa dana dan sumber daya yang dikelola oleh masjid digunakan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Buckley & Casson, 2020). Masjid adalah lembaga yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip-prinsip ini mencakup aspek-aspek seperti larangan riba, keadilan, dan etika dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk menjalankan kegiatan keuangan masjid sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Banyak masjid menghadapi kesenjangan dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas (Besley & Ghatak, 2017). Penelitian ini muncul karena (Rangan & Sengul, 2009) adanya kebutuhan untuk memahami bagaimana Syariah *Enterprise* dapat diterapkan untuk mengatasi kesenjangan ini.

Masjid menerima kontribusi keuangan dari masyarakat yang tumbuh dari waktu ke waktu. Dengan meningkatnya jumlah dana yang dikelola, ada kebutuhan untuk mengelola dan melaporkan keuangan masjid dengan lebih baik agar dana tersebut digunakan dengan bijaksana sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Young & Kim, 2015). Beberapa masjid mungkin memiliki tingkat transparansi yang rendah dalam pelaporan keuangan mereka kepada jama'ah. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakpercayaan dan pertanyaan dari jemaah tentang

pengelolaan dana masjid (Suprianto, 2018). Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara meningkatkan tingkat transparansi. Banyak masjid dan pengurusnya mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Syariah *Enterprise* dalam pengelolaan keuangan mereka (Mahardika et al., 2022).

Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis dan pemahaman yang lebih baik tentang hal ini. Masjid juga berperan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat (Hidayatullah et al., 2019). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan masjid yang baik akan mendukung upaya pemberdayaan ini. Penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana penerapan Syariah *Enterprise* dapat meningkatkan kontribusi masjid dalam pemberdayaan masyarakat (Nugraha et al., 2014).

Penelitian ini mencerminkan tantangan dan peluang yang muncul dalam pengelolaan keuangan masjid, serta pentingnya menerapkan prinsip-prinsip Syariah *Enterprise* untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan akuntabilitas serta transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid. Jadi dalam hal ini, pendekatan teori Syariah *Enterprise* untuk transparansi dan akuntabilitas keuangan masjid adalah untuk memastikan bahwa masjid menjalankan kegiatan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, menjaga kepercayaan masyarakat, menghindari penyalahgunaan dana, memenuhi tanggung jawab pemimpin masjid, dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan masjid (Qadaruddin et al., 2016).

Penerapan prinsip akuntabilitas tidak terlepas juga dengan prinsip-prinsip syariah *enterprise*, dimana dalam hal pembiayaan operasional kegiatan masjid Al-Muhajirin didapatkan dari berbagai sumber seperti infak, sedekah, dan dana lainnya (Ngakil & Kaukab, 2020). Sumber daya yang diterima oleh masjid dari donator tidak memiliki tujuan timbal balik maupun keuntungan secara finansial, namun dana yang diberikan hanya memiliki tujuan vertikal yaitu untuk urusan kepada Tuhan dan akhirat (Best & Guidelines, 2011). Meninjau bahwa donatur tidak mengharapkan *feedback* berupa keuntungan finansial bukan berarti penerima dana dapat bebas dari pertanggungjawaban pendanaannya. Pengelolaan keuangan pada organisasi nonlaba berbeda dengan organisasi yang berorientasi laba, karena pemasukan yang didapatkan akan disalurkan kembali kepada umat. Praktik pengelolaan keuangan yang tepat akan memberikan implikasi positif guna terciptanya akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan penggunaan dana sesuai dengan syariah Islam (Pratiwi & Dewi, 2021).

Masjid Al-Muhajirin merupakan masjid utama di desa Sidoraharjo, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Masjid ini telah memberikan kontribusi yang banyak di tengah masyarakat desa Sidoraharjo, bukan hanya diperuntukan untuk masyarakat sekitar namun juga sering disinggahi oleh para musafir atau melakukan perjalanan jauh (Mahardika et al., 2022). Masjid ini memiliki banyak aktivitas keagamaan maupun pemberdayaan ekonomi umat di sekitar area tersebut. Masjid Al-Muhajirin setiap tahunnya menerima zakat, infak, sedekah dan dana lainnya dari para pemberi donasi dengan tujuan untuk mendorong dan

mendukung kegiatan masjid. Oleh karena itu, pertanggungjawaban pengelolaan keuangan (akuntabilitas) merupakan hal yang perlu diperhatikan demi kemaslahatan umat (Setyowati, 2020).

Nilai amanah dalam proses pertanggungjawaban masjid dapat kita lihat pada usaha pengurus masjid untuk meningkatkan iman dan takwa jamaahnya. Hasilnya, banyak masjid yang ramai ketika waktu sholat tiba. Selain itu, beberapa masjid juga melakukan program pembinaan terhadap jamaah melalui pendirian TPQ/TPA, para remaja-remaja yang dibina melalui pembentukan organisasi Remaja Masjid, ibu-ibu dan bapak-bapak dibina melalui pengajian rutin (Selviani, 2020). Untuk nilai jujur, sikap pengurus masjid dapat kita lihat pada usaha mereka dalam melaporkan keadaan keuangan masjid. Beberapa masjid juga menyimpan bukti transaksi pengeluaran masjid. Pengurus masjid juga menyampaikan rencana anggaran untuk suatu proyek pembangunan (Crystallography, 2016).

Pengurus masjid telah berusaha menyiapkan sarana dan prasarana ibadah yang mampu memberikan kenyamanan kepada jamaah dalam beribadah. Untuk nilai *tabligh* (penyampaian), hampir semua masjid telah melaporkan keadaan keuangannya. Namun, laporan keuangan masjid masih sangat sederhana berbentuk laporan kas, dengan bentuk empat kolom yaitu, uraian, penerimaan, pengeluaran dan saldo (Simanjuntak dan Januarsi, 2011). Ini merupakan salah satu pertanggungjawaban pengurus masjid terhadap penggunaan dana masjid. Dalam kegiatan masjid seperti perayaan hari besar Islam, pengurus juga melaporkan penggunaan dana dalam kegiatan tersebut.

Menjadi masjid utama di desa Sidoraharjo sudah seharusnya memiliki manajemen keuangan yang baik dan diwujudkan dengan adanya praktik perencanaan, pengawasan, evaluasi anggaran dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam dengan adanya publikasi kepada masyarakat (transparan). Penyajian yang transparan dalam laporan keuangan menjadi kunci sukses dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan kemakmuran masjid (Afifah & Faturrahman, 2021). Namun dalam pengelolaan dana masjid yang dilakukan pengurus masjid terkadang ragu untuk menyampaikan informasi keuangan yang berhubungan dengan laporan penyumbang (nama dan jumlah yang di sumbangkan kepada masjid), masyarakat beranggapan bahwa laporan sumbangan yang di sampaikan dapat menimbulkan “riya dan sombong”. Fenomena yang muncul adanya kecurigaan di kalangan masyarakat tentang pengelolaan dana masjid yang di amanahkan kepada pengurus masjid, salah satu pemicunya adalah kurang pahamnya pengurus dalam penyajian laporan keuangan secara transparan, selain itu terkadang juga papan pemberitahuan untuk dana kas masjid juga jarang diperbaharui jumlah pastinya. Oleh karena itu, di butuhkan pemahaman yang mendalam bagaimana seharusnya pengurus masjid yang melaporkan keuangan masjid secara transparan.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti memilih Masjid Al-Muhajirin di desa Sidoraharjo sebagai objek penelitian, karena masjid ini dinilai mampu menjalankan program-program untuk pemberdayaan umat yang terkesan baru dan berbeda dari kebanyakan masjid lainnya (Pahlawan et al., 2020). Merealisasikan program-program tersebut juga tidak lepas dari

kinerja pengelola masjid dan tata kelola keuangan yang baik. Untuk melihat sejauh mana pelaporan pertanggungjawaban keuangan dan membantu meningkatkan kredibilitas pengelola masjid terhadap masyarakat, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian mengenai akuntabilitas dan transparansi keuangan masjid apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah *enterprise theory*, mulai dari pencatatan sampai pelaporan (Pramesti et al., 2018). Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dan sumber referensi lain bagi para penulis.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian yang dengan judul: **“Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid Berdasarkan Syariah *Enterprise Theory* (Studi Kasus Masjid Al-Muhajirin Desa Sidoraharjo)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid Al-Muhajirin di desa Sidoraharjo, kecamatan Sukamaju Selatan, kabupaten Luwu Utara, apakah sesuai dengan Syariah *Enterprise Theory*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Masjid Al-Muhajirin, Desa Sidoraharjo, kecamatan Sukamaju Selatan, kabupaten Luwu Utara sesuai Syariah *Enterprise Theory*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, yaitu terkait akuntabilitas dan transparansi keuangan masjid berdasarkan syariah *enterprise theory*. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan gambaran bagaimana akuntabilitas dan transparansi dalam islam yang diterapkan dalam pengelolaan masjid.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada praktisi khususnya para pengurus masjid, yaitu berupa pemahaman mengenai konsep-konsep dan pedoman dalam penerapan prinsip Syariah *Enterprise Theory* terhadap akuntabilitas dan transparansi Islam dalam pengelolaan keuangan masjid. Bagi pihak lain, penelitian ini akan menjadi bahan referensi terkait dengan akuntabilitas dan transparansi keuangan masjid berdasarkan Syariah *Enterprise Theory* dan penerapannya pada organisasi masjid.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Syariah *Enterprise Theory*

Syariah *Enterprise Theory* (SET) adalah teori akuntansi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam, yang mengedepankan keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial. Akuntabilitas keuangan masjid berdasarkan Syariah *Enterprise Theory* (SET) mengacu pada penerapan prinsip-prinsip akuntabilitas syariah dalam mengelola dan melaporkan keuangan masjid. Berikut adalah beberapa aspek kunci dari akuntabilitas keuangan masjid berdasarkan SET:

a. Akuntabilitas kepada Allah (*Hablu Minallah*)

- 1) Pengelolaan dana masjid harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran, sebagai amanah yang diberikan oleh Allah.
- 2) Semua transaksi dan laporan keuangan harus dilakukan sesuai dengan hukum syariah, menghindari riba, *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian).
- 3) Penggunaan dana harus transparan dan diarahkan untuk tujuan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti pemeliharaan masjid, kegiatan keagamaan, dan bantuan sosial.

b. Akuntabilitas kepada Jamaah dan Donatur (*Hablu Minannas*)

- 1) Masjid harus memberikan laporan keuangan yang jelas dan rinci kepada jamaah dan donatur secara berkala.

- 2) Informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran dana harus mudah diakses oleh jamaah dan donatur, serta disajikan secara transparan dan akurat.
- 3) Pengelolaan keuangan harus memastikan bahwa dana yang diterima dari donasi digunakan sesuai dengan tujuan yang disumbangkan.

c. Akuntabilitas Sosial

- 1) Pengelolaan keuangan masjid harus mempertimbangkan dampak sosial dan manfaat bagi masyarakat luas.
- 2) Dana masjid harus digunakan untuk program-program yang memberikan manfaat sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Keterlibatan dalam kegiatan sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar masjid.

d. Keadilan dan Keseimbangan

- 1) Pengelolaan dana masjid harus dilakukan dengan prinsip keadilan, memastikan bahwa semua pihak yang berkepentingan mendapatkan manfaat yang seimbang.
- 2) Keputusan keuangan harus mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan jamaah serta komunitas yang lebih luas.

e. Transparansi dan Pelaporan

- 1) Masjid harus menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang mencakup laporan penerimaan, pengeluaran, dan saldo dana.

- 2) Laporan keuangan harus diaudit oleh pihak yang kompeten untuk memastikan kebenaran dan kejujuran informasi yang disajikan.
- 3) Penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan transparansi, seperti publikasi laporan keuangan di website masjid atau media sosial.

Dalam implementasinya, akuntabilitas keuangan masjid berdasarkan Syariah *Enterprise Theory* menuntut adanya komitmen untuk menjalankan pengelolaan keuangan dengan integritas, transparansi, dan tanggung jawab yang tinggi, serta memastikan bahwa semua aktivitas keuangan masjid mendukung tujuan keagamaan dan sosial sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Pendekatan syariah didasarkan pada prinsip-prinsip utama dalam Islam yang mencakup berbagai aspek. Berikut adalah prinsip-prinsip tersebut:

- a. *Tauhid*, yaitu prinsip yang mengacu pada kepercayaan hanya kepada Allah yang Maha Kuasa dan satu-satunya sumber otoritas dalam Islam. Semua tindakan dan keputusan harus sesuai dengan kehendak Allah.
- b. Adil dan Keadilan, adalah nilai sentral dalam Islam, pendekatan syariah disini mendorong perlakuan adil terhadap semua individu tanpa memandang ras, agama, dan status sosial.
- c. Akhlak dan Etika, Islam mendorong individu untuk hidup dengan akhlak yang baik, termasuk kejujuran, integritas, dan kasih sayang terhadap sesama.

- d. Ibadah, berarti pendekatan syariah mencakup kewajiban untuk menjalankan ibadah sesuai dengan aturan Islam, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
- e. Larangan riba atau bunga dalam transaksi keuangan dilarang dalam Islam, pendekatan syariah mendorong penggunaan sistem keuangan yang bebas riba seperti perbankan syariah.
- f. Larangan Makanan Haram, dalam Islam memiliki aturan ketat tentang makanan yang halal (boleh) dan haram (dilarang). Pendekatan syariah mengacu pada pedoman ini dalam pemilihan makanan dan minuman.
- g. Solidaritas Sosial, Islam mendorong solidaritas dan kepedulian sosial terhadap mereka yang kurang beruntung. Pendekatan syariah mencakup zakat yang merupakan kewajiban memberikan sumbangan kepada yang membutuhkan.
- h. Hukum Syariah, dalam pendekatan syariah melibatkan penggunaan hukum Islam dalam berbagai konteks, termasuk hukum keluarga, hukum kontrak, dan hukum pidana.
- i. Kehidupan Keluarga, berarti pendekatan syariah mengatur prinsip-prinsip tentang pernikahan, perceraian, hak dan tanggungjawab suami dan istri, serta perlindungan anak-anak.
- j. Moralitas Seksual, dalam Islam memiliki aturan ketat tentang moralitas seksual yang mencakup larangan hubungan seks pranikah dan homoseksualitas.

Syariah adalah istilah dalam Islam yang merujuk kepada seperangkat hukum dan aturan yang berdasarkan pada ajaran agama

Islam, khususnya Al-Quran dan Hadis. Ini mencakup panduan tentang moralitas, etika, tindakan sehari-hari, hukum dan banyak aspek kehidupan lainnya. Syariah merupakan kerangka hukum dan etika yang diberlakukan dalam masyarakat yang menganut agama Islam, terutama dalam negara-negara dengan sistem hukum berbasis Islam atau dalam konteks perbankan dan keuangan Islam. Interpretasi dan implementasi syariah dapat bervariasi di berbagai negara dan komunitas Muslim (Witro, 2021).

Triyuwono, (2015: 352) menjelaskan bahwa teori *enterprise* syariah menyeimbangkan antara nilai materialistik dengan nilai spritualistik yaitu agar dapat menciptakan kehidupan yang bermakna dan berkelimpahan, contohnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dengan membagikan zakat secara tepat dan amanah, serta menggunakan dana masjid dengan sebaik-baiknya, contoh lainnya yaitu pengembangan diri, dengan adanya TPQ/TPA di lingkungan masjid dapat membantu masyarakat agar bisa menambah ilmu khususnya dalam hal agama dan beribadah. Selanjutnya yaitu menyeimbangkan antara nilai egoistik dengan altruistik yaitu agar kepengurusan masjid sadar akan kebutuhan jamaah dan pengurus serta pengembangan diri yang seimbang, contohnya pengurus masjid berkomunikasi secara terbuka dengan jamaah untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka, mendorong partisipasi aktif jamaah dalam kegiatan masjid dan proses pengambilan keputusan, sehingga semua suara didengar dan dipertimbangkan.

Pengaruh dari nilai keseimbangan tersebut mengakibatkan teori *enterprise syariah* tidak hanya sekedar peduli dengan kepentingan individu melainkan juga terhadap pihak-pihak lain yang tidak terkait. Teori *enterprise syariah* memiliki konsep akuntabilitas yang lebih luas dengan memberikan bentuk akuntabilitas secara vertikal (pertanggungjawaban kepada Allah SWT) dan horizontal (pertanggungjawaban kepada manusia dan alam). Adapun alasan dan perbedaan yang menjadikan Teori *enterprise syariah* memiliki konsep akuntabilitas yang lebih luas dibandingkan dengan akuntabilitas konvensional yaitu:

- a. Akuntabilitas berdasarkan SET berlandaskan pada prinsip-prinsip spiritual dan etika Islam. Akuntabilitas kepada Allah (*hablu minallah*) adalah yang utama, dan semua tindakan dianggap sebagai bentuk amanah dari Allah yang harus dijaga dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab. Sedangkan akuntabilitas konvensional lebih berfokus pada prinsip-prinsip bisnis dan hukum sekuler, dengan penekanan pada kepatuhan terhadap peraturan dan standar profesional yang ditetapkan oleh otoritas terkait.
- b. Akuntabilitas berdasarkan SET bertujuan untuk mencapai kesejahteraan yang komprehensif (*masalahah*), mencakup aspek ekonomi, sosial, dan spiritual. Keseimbangan antara kepentingan individu, masyarakat, dan lingkungan sangat diutamakan. Sedangkan akuntabilitas konvensional biasanya lebih berfokus pada pencapaian keuntungan finansial dan kepuasan pemegang

saham. Aspek sosial dan lingkungan mungkin diperhatikan, tetapi sering kali tidak menjadi prioritas utama.

2. Akuntabilitas

Secara etimologi, akuntabilitas berasal dari bahasa latin yaitu *accountare* yang artinya dapat diandalkan. Sedangkan dalam bahasa Inggris, akuntabilitas merupakan bentuk tanggungjawab dalam pengembanan tugas atau kondisi yang telah diwakili untuk dianggap bertanggungjawab (Merdeka & Muid, 2022). Dalam ilmu akuntansi, aspek yang perlu diperhatikan selain transparansi atas hasil pencatatan keuangan suatu entitas atau organisasi adalah akuntabilitas. Akuntabilitas dapat didefinisikan dari beberapa aspek, yaitu dari segi konsep, prinsip dan tanggungjawab (Rahayu et al., 2019). Akuntabilitas dari segi konsep oleh Lawton dan Rose yang dijelaskan Suherman (2007) yang mengatakan bahwa akuntabilitas sebagai sebuah proses dimana seorang atau kelompok orang diperlukan untuk membuat laporan aktivitas mereka dan dengan cara yang mereka sudah atau belum ketahui untuk melaksanakan pekerjaan mereka (Mualifu et al., 2019). Lessinger yang dijelaskan oleh Suherman (2007) menjelaskan pula bahwa akuntabilitas adalah kajian hubungan antara apa yang sudah dilakukan sekolah dengan dana yang digunakan dengan hasil belajar yang diperoleh (Andriani, 2019).

Menurut Yuwono, akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat, artinya proses penganggaran harus dapat dipertanggungjawabkan kepada

masyarakat secara tepat. Bentuk pertanggungjawaban ini dimulai dari penerimaan dana dari masyarakat sampai pada tahapan pelaporan atau pertanggungjawaban (Raeni, 2014). Dari segi tanggungjawab, Menurut Mardiasmo (2006:3) menjelaskan akuntabilitas merupakan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Sedangkan menurut Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) tahun 2005, Akuntabilitas adalah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik (Jenia et al., 2020).

Pentingnya akuntabilitas pengelolaan keuangan yang baik dalam sebuah organisasi menjadi salah satu tuntutan tersendiri oleh pihak pengelola keuangan organisasi nirlaba seperti masjid, meskipun masjid adalah organisasi yang *non profit oriented* bukan berarti dalam aktivitasnya tidak membutuhkan dana dan biaya untuk operasionalnya dan di dalamnya juga harus ada pengelolaan keuangan yang sifatnya akuntabel dan transparansi (Prapliyati & Margunani, 2019). Penyajian yang akuntabel dan transparan dalam pelaporan keuangan menjadi kunci sukses dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan kemakmuran masjid (Soraya & Mahmud, 2016).

3. Transparansi Keuangan Masjid

Menurut Sutedi (2011:4), transparansi adalah kegiatan pembangunan yang harus di kelolah dengan setransparan mungkin bagi masyarakat, donatur, dan organisasi yang bersangkutan yang harus di beri wewenang berupa kemudahan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan kebijakan serta kegiatan pembangunan dalam pengelolaan organisasi. Pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana masyarakat melalui entitas masjid harus diperhatikan karena berkaitan langsung dengan fenomena sosial dan keagamaan dimasyarakat (Anjarwati, 2012).

Andarsari (2017) akuntabilitas dan transparansi yang dilakukan kepada publik adalah dari laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab atau amanah yang di bebaskan kepada pengurus. Pengelolaan keuangan yang baik adalah yang sesuai dengan syariat Islam sehingga menghasilkan manajemen keuangan yang baik pula (Kholmi, 2017).

Konsep transparansi memiliki arti yang sangat luas, ada beberapa prinsip utama dalam melaksanakan transparansi, antara lain:

- a. Memberikan informasi dan memastikan kemudahan akses informasi terkait kegiatan yang dilakukan dalam organisasi.
- b. Pengurus masjid memberikan informasi tertentu seperti laporan keuangan, proposal anggaran pembangunan.

- c. Bendahara juga menyimpan semua bukti penerimaan dan pengeluaran sehingga dapat dipertanggungjawabkan sehingga siapa pun dapat mendapatkan informasi tersebut jika diperlukan.
- d. Informasi harus diungkapkan secara keseluruhan, pengelola masjid menyediakan informasi termasuk kondisi keuangan, bentuk perencanaan dan hasil operasional kepada publik maupun donatur.
- e. Status keuangan masjid dikomunikasikan kepada masyarakat dan jama'ah setiap minggu, yaitu sebelum shalat jum'at. Informasi yang disajikan harus terbuka, dapat diakses, dipublikasikan secara teratur dan terkini.
- f. Memiliki sarana untuk menyampaikan pendapat, saran maupun kritik tentang perbaikan kondisi operasi atau kegiatan yang lebih terarah. Pengurus masjid dengan senang hati menerima segala bentuk kritik dan saran dari jama'ah maupun masyarakat karena merupakan bentuk evaluasi atas kinerja pengurus dan dapat dijadikan dalam meningkatkan kualitas organisasi.

Tapanjeh (2009:563) mengemukakan bahwa konsep transparansi dalam islam adalah sebagai berikut:

- a. Organisasi bersifat terbuka kepada Muzakki. Seluruh fakta yang terkait dengan aktivitas termasuk informasi keuangan harus mudah di akses oleh pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.
- b. Informasi harus di ungkapkan secara jujur, lengkap dan meliputi segala hal yang terkait dengan informasi yang akan di berikan.

- c. Pemberian informasi juga perlu dilakukan secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi.

Selain itu, organisasi juga harus mengkomunikasikan segala kebijakan yang mereka lakukan kepada pemberi amanah dan juga memberikan keyakinan terkait keandalan pelaporan keuangan yang efektif dan efisien. Dari konsep transparansi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam Islam, transparansi erat kaitannya dengan kejujuran. Dalam menyampaikan informasi harus bersikap jujur sehingga tidak ada satu pun hal yang luput dari pengetahuan penerima informasi.

Pengelolaan keuangan masjid adalah tugas yang penting dan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab (Merdeka & Muid, 2022). Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan masjid memiliki pentingnya sendiri, seperti yang dijelaskan berikut ini:

- a. Pemeliharaan kepercayaan masjid menerima dana dan sumbangan dari Jemaah dan masyarakat. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan memastikan bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan tujuan yang diumumkan dan diharapkan oleh para penyumbang. Ini menjaga dan memperkuat kepercayaan jemaah dan masyarakat terhadap masjid (Haryanti & Kaukab, 2019).
- b. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah bagi masjid yang mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, transparansi adalah kunci untuk memastikan bahwa dana tidak digunakan untuk tujuan yang bertentangan dengan syariah,

seperti investasi yang melibatkan riba/bunga (Mahardika et al., 2022).

- c. Penghindaran penyalahgunaan dana tanpa transparansi yang memadai, ada risiko penyalahgunaan dana masjid. Ini dapat mencakup penyalahgunaan dana untuk tujuan pribadi oleh pengurus masjid atau penyalahgunaan dana yang tidak sesuai dengan misi dan visi masjid. Akuntabilitas membantu mencegah penyalahgunaan ini (Suprianto, 2018).
- d. Pertanggungjawaban transparansi dan akuntabilitas memungkinkan pengurus masjid untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada jemaah dan masyarakat. Ini melibatkan penyusunan laporan keuangan yang jelas dan audit reguler jika memungkinkan (Herlina et al., 2021).
- e. Pengelolaan keuangan yang efisien dengan transparansi yang baik, masjid dapat memantau aliran kas dengan lebih baik, mengidentifikasi potensi masalah, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menjaga keseimbangan keuangan. Ini membantu dalam mengelola dana dengan lebih efisien (Raeni, 2014).
- f. Kepatuhan hukum dalam banyak yurisdiksi, masjid juga harus mematuhi peraturan dan undang-undang terkait pengelolaan keuangan. Transparansi membantu memastikan kepatuhan ini dan mencegah masjid dari masalah hukum yang mungkin timbul karena pengelolaan yang tidak sesuai (Sulistiyawati, 2020).

Dukungan dalam pengumpulan dana transparansi yang baik membuat para penyumbang merasa nyaman dalam memberikan

sumbangan. Mereka lebih cenderung memberikan dana jika mereka tahu bahwa pengelolaan keuangan masjid dilakukan dengan benar dan transparan (Sanadi, 2019).

Pengurus keuangan masjid mengutamakan transparansi terhadap masyarakat sekitar, terutama jama'ah serta para donator (Wijayanto et al., 2021). Keuangan masjid memang perlu dipublikasikan karena mampu membuat masyarakat, jama'ah ataupun donatur lebih percaya. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari (Bahrudin et al., 2017) bahwa akuntabilitas dan transparansi merupakan hal penting bagi pemangku kepentingan, dikarenakan hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan muzakki atas dana yang didapat (Napitupulu et al., 2021).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting untuk mendukung serta menjadi tolak ukur sebuah penelitian baru. Dalam penelitian yang berjudul "Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid Berdasarkan Syariah *Enterprise Theory* (Studi Kasus Masjid Al-Muhajirin Desa Sidoraharjo)", menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang mendekati judul tersebut sebagai referensi untuk melengkapi serta membandingkan informasi dan data yang ditemukan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Roby Algi Setiawan, et.al, 2022	Nilai Budaya Adat <i>Basandi Syarak-Syarak Basandi Kitabullah</i> dalam Mewujudkan Integrasi Akuntabilitas dan Transparansi sebagai Pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan Masjid.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Hasil penelitian menyatakan bahwa : (1) akuntabilitas keuangan dan akuntabilitas kinerja pada masjid sudah konsisten, (2) Pengurus masjid transparan menyampai keuangan kepada jama'ah masjid, (3) Pengurus masjid secara amanah, jujur, dan bertanggungjawab mengelola keuangan masjid sebagai pertanggungjawaban kepada Allah S.W.T dan manusia, dan (4) Pengurus masjid bertanggungjawab menjaga nilai budaya adat <i>basandi syarak-syarak basandi kitabullah</i> sebagai upaya menjaga nilai budaya dan mewariskannya pada generasi berikutnya.
2.	Tri Puriyanti, dan Hasan Mukhibad,2020	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data merupakan data primer yang diperoleh melalui angket atau kuisisioner.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid, pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid, sedangkan komitmen organisasi tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh kompetensi SDM, sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan masjid.
3.	Sully Kemala Octisari, et.al, 2021	Akuntabilitas Masjid Berdasarkan Isak 35 di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa takmir (pengurus) masjid di wilayah kecamatan Kedungbanteng telah mengelola keuangan masjid secara akuntabel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pencatatan dilakukan dengan baik walaupun masih sederhana. Mengenai Interpretasi Standar Akuntansi

				Keuangan (ISAK) 35 pengurus masjid belum melakukan pencatatan berdasarkan standar yang telah dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tersebut. Belum diterapkannya standar tersebut dikarenakan standar tersebut diakui belum pernah terdengar dan diperkenalkan pada pengurus Masjid.
4.	Ziana Asyifa, et.al, 2023	Syariah <i>Enterprise Theory</i> (SET): Tinjauan konsep dan Implikasinya pada Lembaga Sedekah Jum'at Pekan.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan fokus studi kasus yang diarahkan pada realitas sosial yang berubah dan sebagai hasil konstruksi sosial yang berlangsung antara pelaku dan institusi sosial.	Hasil dari penelitian ini ditinjau dari perspektif syariah <i>enterprise theory</i> dilembaga SJP yang berdasar pada konsep akuntabilitas pengelola dengan tujuan utama hidup di dunia yaitu rahmatanlil'alamin yaitu setiap umat muslim diharuskan memberikan manfaat kepada sesama sebagai makhluk Allah.
5.	Wanita Dewi dan Rohmawati, 2019	Akuntabilitas Masjid Jami' Baitul Muslimin.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas vertikal dilihat melalui nilai keikhlasan bahwa pengurus dalam memakmurkan masjid dianggap sebagai sebuah pengabdian diri terhadap Allah SWT.
6.	Novera Indriani dan Samsul Bahari, 2021	Konsistensi Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid <i>Islamic Center</i> Kota Baubau Tahun 2020-2021.	Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan pengumpulan data, dokumentasi, observasi lapangan dan wawancara.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengelolaan keuangannya masjid <i>Islamic Center</i> belum dapat dikatakan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan karena pencatatan dan pembuatan laporan keuangannya masih menggunakan cara yang sederhana dimana dalam Buku Kas Masjid hanya memuat informasi mengenai, sisa saldo jum'at sebelumnya, penerimaan dana, pengeluaran, dan saldo akhir. Pada masjid ini juga belum membuat laporan keuangan pada komputer sehingga laporan keuangan masjid tidak pernah diaudit. Konsistensi dapat diukur melalui indikator yang

				meliputi nilai inti, kesepakatan, dan koordinasi dan integrasi, pada Masjid <i>Islamic Center</i> belum memenuhi indikator dari konsistensi tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa masjid ini belum konsisten.
7.	Muhammad Mahardika, et.al, 2022	Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas laporan keuangan yang telah dilakukan oleh Masjid AR Fachruddin melakukan pencatatan hanya laporan arus kas dengan format penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan anggaran yang sudah berjalan pada periode tersebut. Laporan keuangan yang dibuat ini dikarenakan sumber daya manusia yang tidak pasti, sehingga dilakukannya pencatatan secara sederhana ditambah informan mengatakan bahwa laporan keuangan sudah dilakukannya audit oleh Universitas Muhammadiyah Malang dan sudah dibenarkan.
8.	Edy Supriyanto dan Dedi Rusdi, 2021	Penerapan <i>E-Reporting</i> Sebagai Upaya Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Masjid Baiturahman Semarang	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti mengabdikan di lokasi penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid Baiturahman yang terletak di kota Semarang memiliki potensi penerimaan dana cukup besar, namun pelaporan yang kurang terperinci dan akuntabel dapat menyebabkan tuntutan masyarakat sangat tinggi terhadap laporan keuangan masjid. Perlu ada sistem pelaporan yang transparan dan akuntabel untuk dapat mengatasi masalah ini. Solusi yang peneliti tawarkan yaitu memberikan pelatihan tentang sistem akuntansi dan mendesain sistem akuntansi yang cocok dengan kondisi di masjid baiturahman.
9.	Anisa Riski Aulia, 2022	Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Laporan Keuangan	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Nurul Yaqin dan Masjid Baitul Muhtadin di Kelurahan Bumi Raya mengelola pelaporan keuangannya dengan cara yang sesuai dengan indikator akuntabilitas dan transparansi. Adanya laporan

		Masjid dengan Pendekatan Fenomenologi	pendekatan fenomenologi.	keuangan dua masjid yaitu Masjid Nurul Yaqin dan Masjid Majid Baitul Muhtadin sebagai sarana pengelolaan laporan keuangan menjadi bukti akan hal tersebut. Laporan keuangan sudah ditampilkan secara rinci mengenai dana yang masuk dan dana keluar. Transparansi pengelolaan laporan keuangan masjid dapat dilihat dari segi kemudahan jamaah mengakses informasi keuangan masjid.
10.	Abdul Latif As,ad, 2020	Prinsip Amanah Sebagai Konsep Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Luwu Utara	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku kecurangan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan pelaksana kegiatan dalam pengelolaan dana desa, hal itu terjadi karena tidak adanya penerapan Syariah <i>Enterprise Theory</i> .

Dari beberapa hasil penelitian diatas ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis, yaitu sebagai berikut:

Peneliti, (1) Roby Algi Setiawan, et.al, 2022, (2) Sully Kemala Octisari, et.al, 2021, (3) Ziana Asyifah et al., 2023, (4) Wanita Dewi dan Rohmawati 2019, (5) Novera Indriani dan Samsul Bahari, 2021, (6) Muhammad Mahardika, et al, 2022, (7) Edy Supriyanto dan Dedi Rusdi, 2021, (8) Anisa Riski Aulia, 2022, (9) Abdul Latif As,ad, 2020, menggunakan metode analisis yang sama yaitu metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian dari kesembilannya yaitu sama-sama meneliti akuntabilitas dan transparansi keuangan masjid dengan tujuan untuk mengetahui akuntabilitas dan kesesuaian pelaporan keuangan lembaga masjid serta bagaimana konsistensi akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Masjid. Sedangkan peneliti Tri Puriyanti & Hasan Mukhibad, 2020 menggunakan pendekatan kuantitatif. Data merupakan data primer yang diperoleh melalui angket atau kuisioner, adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid, pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid, sedangkan komitmen organisasi tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh kompetensi SDM, sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan masjid.

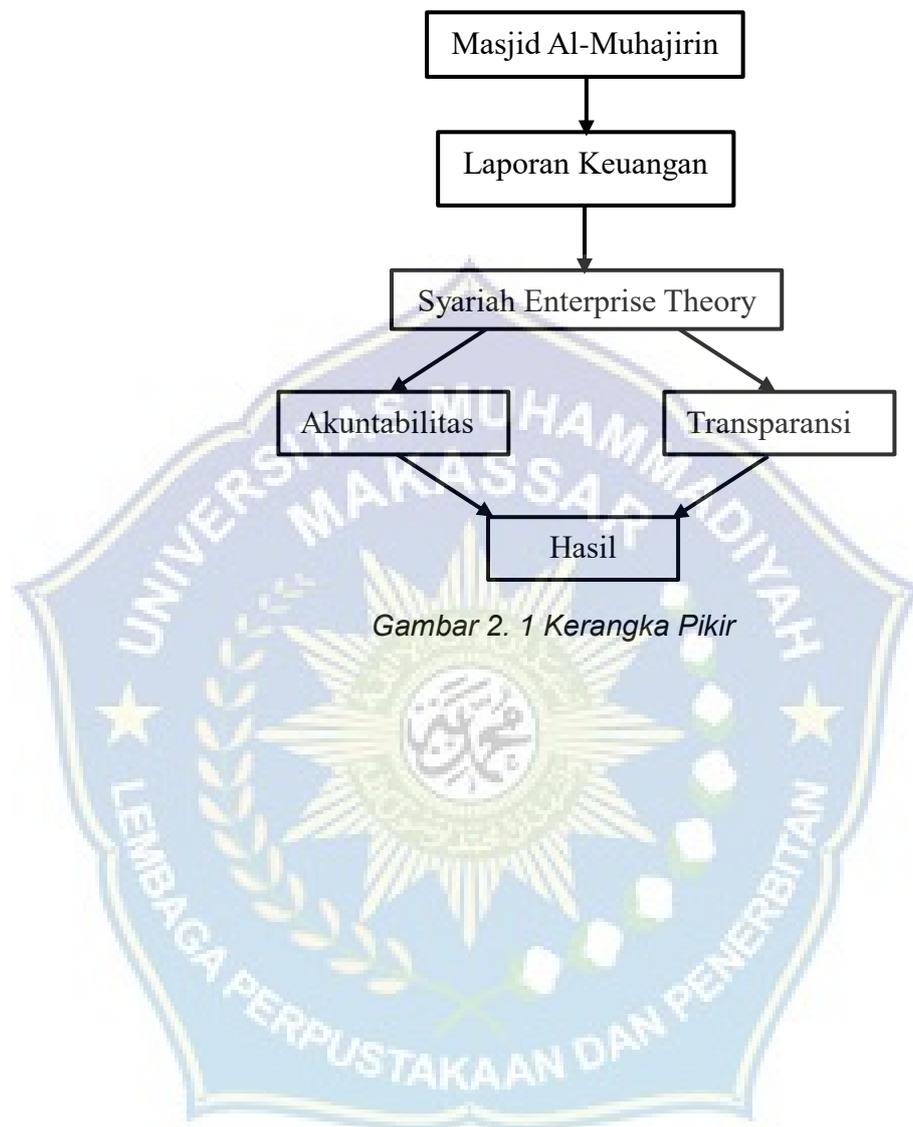
Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, peneliti dalam hal ini juga sama-sama menggunakan metode analisis kualitatif berbasis wawancara,

observasi, dan dokumentasi untuk meneliti terkait “Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid Berdasarkan Syariah *Enterprise Theory* (Studi Kasus Masjid Al-Muhajirin Desa Sidoraharjo)”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh para pengurus Masjid Al-Muhajirin, Desa Sidoraharjo, kecamatan Sukamaju Selatan, kabupaten Luwu Utara.

Kesepuluh penelitian diatas digunakan peneliti sebagai bahan referensi untuk menambah data dan melihat perkembangan penelitian nantinya. Selain itu, dari pembahasan perbedaan dan persamaan kesepuluh penelitian diatas sudah jelas menggambarkan bahwa penelitian peneliti ini relatif lebih baru dan menarik untuk diteliti.

C. Karangka Pikir

Penelitian ini akan menganalisis Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid Berdasarkan Syariah *Enterprise Theory* (Studi Kasus Masjid Al-Muhajirin Desa Sidoraharjo). menggunakan teori Syariah *Enterprise* (SET) yang meliputi akuntabilitas dan transparansi keuangan masjid. Dalam penelitian ini teori tersebut digunakan untuk mengetahui penguatan-penguatan pendekatan syariah *enterprise theory* untuk akuntabilitas dan transparansi keuangan masjid yang akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Moleong (2017) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong 2017). Adapun menurut Deddy Mulyana (2016) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif. Sehingga tujuan penelitian menggunakan metode kualitatif ini menemukan data lengkap sesuai fakta dan konsisten mengenai akuntabilitas dan transparansi keuangan masjid sesuai Syariah *Enterprise Theory*.

Dalam konteks kualitatif, wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang sangat umum digunakan untuk memahami fenomena dengan mendalam dan mendapatkan wawasan tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terkait

dengan topik penelitian khususnya terkait akuntabilitas dan transparansi keuangan masjid berdasarkan syariah *enterprise*. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari subjek penelitian melalui dialog langsung dengan responden atau subjek penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan bagan kerangka pikir terkait dengan penelitian “Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid Berdasarkan Syariah *Enterprise Theory* (Studi Kasus Masjid Al-Muhajirin Desa Sidoraharjo)”, maka yang akan menjadi indikator dalam fokus penelitian ini adalah laporan keuangan masjid yang terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Akuntabilitas
2. Transparansi

Berdasarkan fokus penelitian diatas, berikut penjelasannya:

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik (Jenia et al., 2020). Pentingnya akuntabilitas pengelolaan keuangan yang baik dalam sebuah organisasi menjadi salah satu tuntutan tersendiri oleh pihak pengelola keuangan organisasi nirlaba seperti masjid, meskipun masjid adalah organisasi yang *non profit oriented* bukan berarti dalam aktivitasnya tidak membutuhkan dana dan biaya untuk operasionalnya

dan di dalamnya juga harus ada pengelolaan keuangan yang sifatnya akuntabel dan transparansi (Prapliyati & Margunani, 2019).

Akuntabilitas keuangan organisasi masjid bersandar pada kekuatan sistem pengendalian internal dan kinerja pengelolaan keuangan organisasi, yang harus dikembangkan secara spesifik sesuai karakteristik khusus organisasi masjid. Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid menjadi faktor penting dalam menentukan arah kemakmuran suatu masjid, oleh sebab itu akuntabilitas pada pengelolaan keuangan masjid menjadi suatu pertanggungjawaban yang sangat besar yang harus dilaksanakan oleh pihak masjid sebagai pihak pengelola yang sudah dipercaya oleh para masyarakat (Hermawan & Hariyanto, 2022).

2. Transparansi

Transparansi adalah kegiatan pembangunan yang harus dikelola dengan setransparan mungkin bagi masyarakat, donatur, dan organisasi yang bersangkutan yang harus diberi wewenang berupa kemudahan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan kebijakan serta kegiatan pembangunan dalam pengelolaan organisasi. Pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana masyarakat melalui entitas masjid harus diperhatikan karena berkaitan langsung dengan fenomena sosial dan keagamaan dimasyarakat (Anjarwati, 2012).

Tujuan utama laporan keuangan dalam konteks teori syariah *enterprise* adalah untuk memberikan akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan perusahaan ataupun organisasi kepada

semua pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan tersebut. Dengan kata lain, laporan keuangan harus memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang kesehatan keuangan perusahaan atau organisasi, hasil operasi dan arus kas (Pinem et al., 2014).

C. Situs Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Masjid Al-Muhajirin yang terletak di desa Sidoraharjo Kec. Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara. Waktu yang dibutuhkan pada penelitian ini selama kurang lebih 2 bulan, setelah dikeluarkannya surat izin penelitian dari pihak fakultas ekonomi dan bisnis yaitu bulan Januari sampai Februari 2024. Ada beberapa alasan dipilihnya Masjid Al-Muhajirin, yang pertama masjid ini adalah salah satu masjid terdekat dari rumah penulis. Kedua, masjid tersebut memiliki Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ) dengan banyak santri didalamnya. Jamaah masjid ini juga ramai ketika waktu shalat tiba apalagi masjid ini merupakan salah satu masjid utama di desa Sidoraharjo. Ketiga, saldo masjid ini cukup besar. Banyak masyarakat yang menyumbangkan dananya.

D. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif berbasis wawancara, data yang diperoleh peneliti bersumber dari 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Berikut ini uraian dari kedua jenis data tersebut:

1. Data primer, artinya data utama yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat diperoleh dari kegiatan wawancara dan observasi (pengamatan) bersama informan yang relevan dengan pokok kajian.

Melalui data primer seluruh informasi yang *urgent* digunakan untuk menjawab masalah, oleh karena itu data primer dikatakan sangat menentukan keakuratan data. Sumber primer adalah pengurus masjid dan jamaah masjid. Data primer di dapat dari observasi di masjid Al-Muhajirin Sidoraharjo, wawancara dengan pengurus masjid, jamaah sekitar masjid. Selain itu hasil dari studi dokumentasi juga merupakan data primer yang tidak boleh ditinggalkan.

2. Data sekunder diartikan sebagai data informasi yang telah ada sebelumnya seperti buku, artikel jurnal, makalah konferensi, media massa, dokumen resmi, dokumen historis, dan dokumen komparatif. Data sekunder sesuai topik penelitian ini adalah tulisan atau informasi mengenai Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid Berdasarkan Syariah *Enterprise Theory* yang berasal dari sumber lain selain sumber primer. Untuk data sekunder, peneliti memperolehnya dari buku-buku, penelitian sebelumnya, jurnal, internet dan sumber sekunder lainnya tentang akuntabilitas dan transparansi keuangan masjid.

E. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu atau kelompok yang memberikan data atau informasi kepada peneliti dalam rangka studi atau penelitian tertentu. Informan penelitian memiliki peran penting dalam proses penelitian karena mereka menyediakan wawasan, pengalaman dan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Informan penelitian adalah sumber informasi yang berharga dalam proses penelitian dan

membantu peneliti memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti dengan lebih baik. Adapun informan yang diwawancari oleh peneliti yaitu bendahara masjid, pengurus masjid dan jama'ah masjid di mana dari objek tersebut nantinya didapat informasi mengenai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid.

F. Teknik Pengumpulan Data

Langkah paling utama dalam riset adalah teknik pengumpulan data, karena pokok tujuan riset yakni ingin mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah konsep Triangulasi yakni gabungan dari observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2012:293). Sebagaimana langkah-langkah tersebut digunakan penelitian dalam riset ini, sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud untuk mendapatkan informasi dengan adanya proses bertukar informasi (diskusi) dan tanya jawab bersama informan terkait yang memahami pengelolaan keuangan masjid. Percakapan itu di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong 2013:190). Teknik wawancara membutuhkan data kualitatif dan data kuantitatif. Wawancara akan dilakukan kepada pengurus masjid dan beberapa jamaah.

Tujuan wawancara kepada pengurus masjid adalah untuk menggali data mengenai apa alasan mereka menerima amanah menjadi pengurus masjid, bagaimana pandangan mereka tentang pertanggungjawaban (akuntabilitas) dan keterbukaan (transparansi) mengenai keuangan masjid, berapa jumlah jamaah tetap masjid, berapa saldo masjid dan bagaimana grafik sumbangan yang masuk tiap saat. Untuk jamaah masjid, peneliti akan menggali informasi mengenai pandangan mereka tentang pengurus masjid dan bagaimana pandangan mereka tentang keterbukaan (transparansi) dana masjid.

2. Observasi

Disebut juga sebagai pengumpulan data melalui peninjauan langsung gejala yang diteliti, tersusun dari proses pengamatan dan ingatan sistematis. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan dilokasi penelitian, tujuannya untuk memperoleh data valid dan faktual terkait akuntabilitas dan transparansi keuangan masjid berdasarkan syariah *enterprise theory* pada masjid Al-Muhajirin desa Sidoraharjo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dimanfaatkan peneliti dengan 2 cara. Dalam wawancara tidak jarang menggunakan bentuk gambar, rekaman audio dan video. Kedua, teknik dokumentasi dapat diperoleh dari bahan bacaan meliputi buku-buku yang relevan, media online, media cetak seperti surat kabar, undang-undang, peraturan pemerintah, skripsi, artikel jurnal ilmiah

dan dokumen lainnya yang sejalan dengan pokok kajian riset, seperti informasi profil masjid dan/atau dokumen penting masjid lainnya.

G. Metode Analisis Data

Menurut Amir Hamzah (2020) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang mudah difahami. Data yang didapat dari observasi dan wawancara berupa catatan lapangan dan catatan wawancara kemudian dianalisis dengan analisis kategori model *Miles and Huberman* dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan model interaktif (Putra, 2012:204).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana analisis deskriptif kualitatif adalah analisis untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian yang diperoleh sehingga mampu memberikan informasi yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Analisis kualitatif sebagai suatu prosedur dalam sebuah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif dimana data yang didapatkan berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dianalisis dengan tujuan untuk mengelola atau menyusun data untuk dimaknai dan dijelaskan sebaik-baiknya, kemudian dianalisis dengan cara mencari data-data mengenai objek penelitian. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi bisa jadi sangat banyak, untuk itu diperlukan reduksi data. Mereduksi data berarti peneliti merangkum, mengambil data yang penting, dan membuat kategorisasi

berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka (Sugiyono, 2009:247). Data yang dianggap penting dan dikategorisasi adalah data yang terkait dengan bagaimana proses pendanaan (*fund raising*), pengelolaan pertanggungjawaban (akuntabilitas) dan keterbukaan (transparansi) keuangan masjid berdasarkan Syariah *Enterprise Theory*.

H. Keabsahan Data

Triangulasi merupakan cara paling mudah dan penting untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Triangulasi yaitu teknik yang menggabungkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang sudah ada. Triangulasi dibagi menjadi 3 macam sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi yaitu untuk menguji reliabilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara divalidasi melalui observasi, dokumentasi, atau angket. Ketika teknik pemeriksaan reliabilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau data lain untuk menentukan data mana yang dianggap benar atau semua karena sudut pandang yang berbeda dianggap benar.

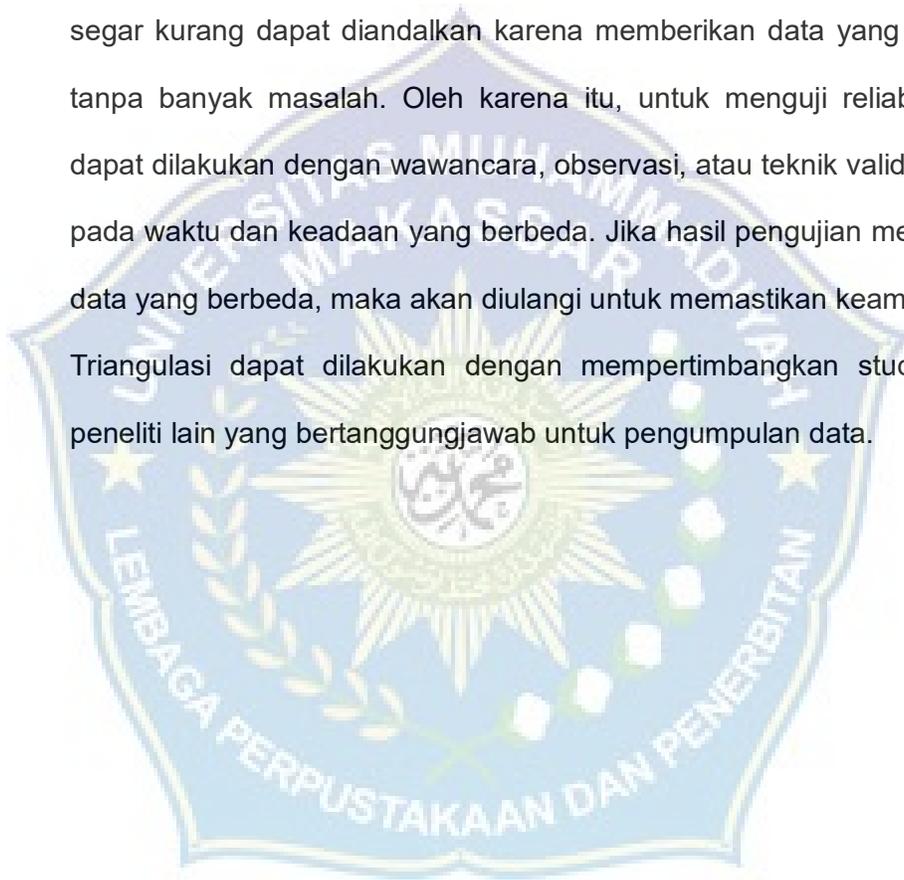
2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah penelaahan dan perbandingan keandalan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya membandingkan observasi dengan wawancara, membandingkan apa yang

dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara langsung, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keandalan data, dan data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari ketika informan masih segar kurang dapat diandalkan karena memberikan data yang lebih valid tanpa banyak masalah. Oleh karena itu, untuk menguji reliabilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik validasi lainnya pada waktu dan keadaan yang berbeda. Jika hasil pengujian menunjukkan data yang berbeda, maka akan diulangi untuk memastikan keamanan data. Triangulasi dapat dilakukan dengan mempertimbangkan studi dari tim peneliti lain yang bertanggungjawab untuk pengumpulan data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Al-Muhajirin

1. Sejarah Singkat Masjid Al-Muhajirin

Masjid Al-Muhajirin adalah masjid utama desa Sidoraharjo yang terletak di kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. Masjid Al-Muhajirin pertama kali didirikan pada tahun 1982 di lokasi tanah sebelum adanya pemindahan yaitu di antara dua desa. Setelah pemindahan lokasi, masjid mulai dibangun pada tahun 1984 dengan ukuran bangunan 10 x 10 meter persegi. Karena antusias warga yang sangat tinggi, masyarakat bergotong royong untuk membangun kembali masjid Al-Muhajirin dengan ukuran 21 x 21 meter agar dapat memuat banyak jamaah, akhirnya dibangun kembali tahun 2004, selesai di tahun 2008 hingga saat ini.

Masjid Al-Muhajirin dulunya berdiri di tanah unit hasil pembagian tanah transmigrasi oleh pemerintah pada masa kepemimpinan presiden Soeharto. Dimana kala itu pemerintah daerah diamanahkan untuk membagi unit-unit tanah beserta sertifikatnya untuk warga transmigrasi dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. Masjid ini berdiri di antara dua desa, yaitu Sukadamai dan Sidoraharjo dengan luas tanah $\frac{1}{2}$ hektar. Pada masa pembagian tanah untuk pembangunan tempat ibadah, kala itu masjid Al-Muhajirin memperoleh ukuran tanah yang tidak sesuai dengan ketetapan pemerintah terkait luas lahan khusus masyarakat transmigrasi.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu sesepuh sekaligus informan bagi peneliti yang dulu turut serta dalam memperjuangkan islam dan pembangunan masjid di desa sidoraharjo yaitu bapak Junaidi.

“Dulu pada saat pembagian tanah untuk pembangunan tempat ibadah itu seharusnya setiap tempat ibadah mendapatkan tanah 1 hektar, namun berhubung pegawai yang bertugas membagi tanah itu beragama nasrani, ia membagikan tanah untuk pembangunan masjid ini hanya $\frac{1}{2}$ hektar, sedangkan tempat ibadah lain seperti gereja dan pura itu masing-masing 1 hektar. Padahal mayoritas masyarakat di sini adalah Islam”.

Dari ungkapan bapak Junaidi di atas, dapat disimpulkan bahwasannya dulu pada saat pembagian tanah masjid sempat terjadi kericuhan oleh pihak petugas. Selain pernyataan di atas, beliau juga mengungkapkan bahwasannya dulu banyak warga Sidoraharjo yang murtad akibat bujukan dari petugas pembagian tanah itu untuk masuk ke agamanya dengan iming-iming akan mendapatkan bantuan setiap tahunnya oleh pemerintah. Namun karna perjuangan para sesepuh dulu, akhirnya masyarakat yang murtad telah masuk Islam kembali dan dengan antusias warga, akhirnya warga sepakat bahwa pembangunan masjid atau letak tanah masjid di pindahkan lokasinya di tengah-tengah masyarakat desa Sidoraharjo dengan ukuran yang seharusnya 1 hektar menjadi $\frac{1}{4}$ hektar (50 x 50 meter).

Hingga saat ini pembangunan dan renovasi masjid Al-Muhajirin masih terus dilakukan, sementara ini sedang membangun toilet tambahan dan renovasi tempat wudhu, serta rencana akan membuat

paving block untuk halaman masjid agar jika musim hujan tiba, halaman masjid tidak becek.

2. Profil masjid Al-Muhajirin

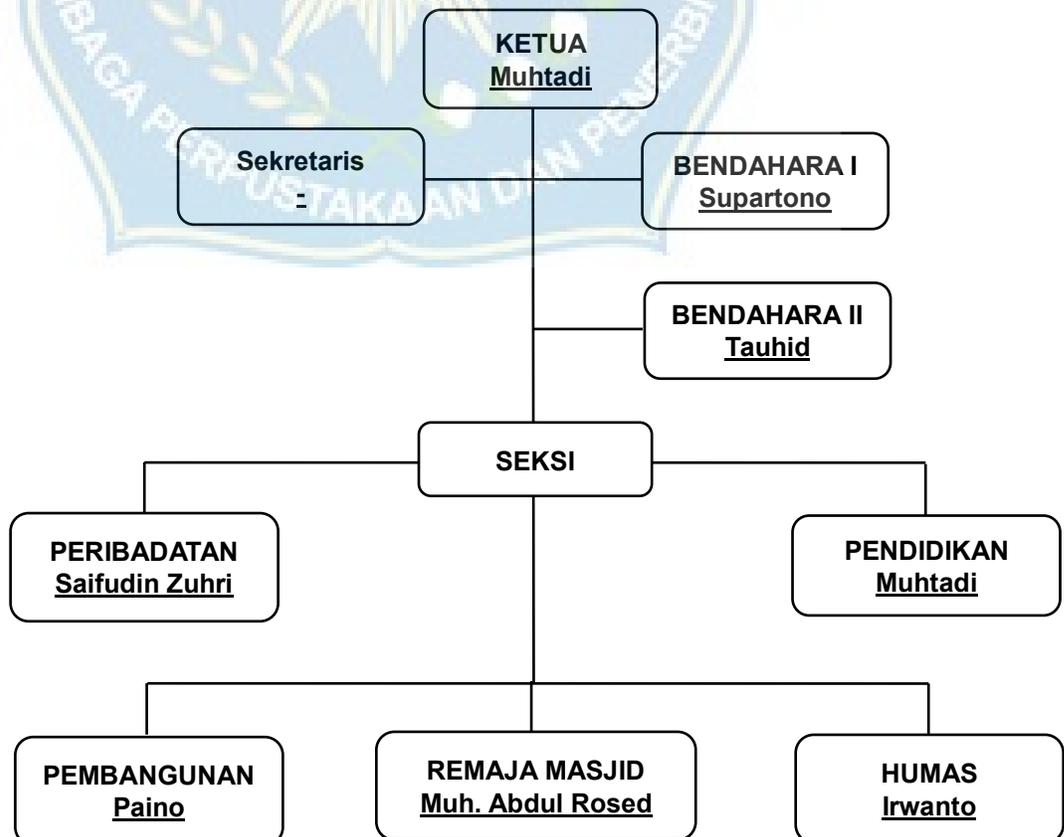
Masjid Al-Muhajirin yang menjadi objek dalam penelitian ini merupakan masjid yang beralamat di desa Sidoraharjo, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Masjid ini di kelilingi oleh rumah penduduk. Masjid Al-Muhajirin merupakan masjid utama desa Sidoraharjo yang ada di lorong 4 dusun Sidolestari, desa Sidoraharjo. Bangunan masjid besar dengan ukuran 21 m x 21 m, memiliki halaman yang luas dan bangunan TPA 3 kelas dengan masing-masing ruangan berukuran 7 x 6 m beserta 1 ruangan kantor dengan ukuran 6 x 4 m, dengan gambaran luas keseluruhannya yaitu sebagai berikut.

Masjid ini berwarna putih *cream* dengan perpaduan hijau yang menambah keindahan masjid. Masjid memiliki tempat wudhu yang memisahkan antara tempat wudhu pria dan wanita. Pembangunan fisik terakhir yang dilakukan oleh Pengurus Masjid adalah penambahan toilet dan pelebaran tempat wudhu agar lebih memudahkan dan membuat nyaman jamaah yang menggunakannya. Untuk bagian dalam masjid terdapat mimbar megah tempat *khatib* dan *muballigh* menyampaikan nasehatnya. Ada jam digital yang berada di tengah yang berfungsi sebagai penunjuk waktu sekaligus penunjuk waktu jeda antara azan dan iqamat. Ada lemari kaca tempat penyimpanan al-qur'an yang berada di

belakang shaf perempuan dan juga lemari untuk tempat penyimpanan mukenah dan sajadah. Selain itu, terdapat juga lemari untuk tempat penyimpanan al-qur'an di samping dekat mimbar, kipas angin tornado sebanyak 3 buah dan kipas angin gantung 5 buah. Pintu masjid menggunakan pintu kayu yang dicat hijau beserta warna kusennya. Jendela masjid menggunakan kaca putih. Lantai masjid dilapisi keramik berwarna *cream*. Bangunan masjid memiliki kubah berwarna hijau putih yang cukup besar.

3. Struktur organisasi masjid Al-Muhajirin

Struktur organisasi merupakan kerangka dari fungsi-fungsi, wewenang dan tanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya. Adapun struktur organisasi masjid Al-Muhajirin desa Sidoraharjo yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Masjid Al-Muhajirin Desa Sidoraharjo

Berikut merupakan tugas dan fungsi pengurus masjid Al-Muhajirin

a. Ketua Takmir

Bertanggungjawab terhadap seluruh hal yang berkaitan dengan masjid dan menjadi manajer dalam pengelolaan masjid serta kegiatan yang bersifat internal maupun eksternal baik dengan jamaah maupun instansi terkait. Ketua takmir berperan krusial dalam memastikan masjid dapat berfungsi optimal sebagai tempat ibadah, pusat pendidikan, dan pusat kegiatan sosial bagi jamaah dan masyarakat sekitar.

b. Bendahara I dan II

Bertugas mencatat keluar masuk keuangan lembaga masjid baik dari infaq sedekah maupun bantuan serta rutin membuat laporan pemasukan dan pengeluaran masjid setiap jum'at pada papan pengumuman. Dalam kepengurusan masjid Al-Muhajirin, bendahara I lebih fokus kepada pengelolaan dan pencatatan dana kotak amal masjid atau pemeliharaan masjid. Sedangkan bendahara II lebih fokus ke pengelolaan dan pencatatan dana pembangunan masjid.

c. Seksi Peribadatan

Seksi peribadatan membantu memastikan bahwa semua kegiatan ibadah di masjid dapat dilaksanakan dengan baik, memberikan pengalaman ibadah yang khushyuk dan nyaman bagi jamaah, serta

mendukung terciptanya suasana masjid yang penuh dengan kegiatan keagamaan yang bermanfaat.

d. Seksi Pendidikan

Seksi pendidikan berperan penting dalam memperkuat pendidikan agama dan moralitas Islam dikalangan jamaah masjid, serta mendukung perkembangan kapasitas spiritual dan keilmuan dalam komunitas muslim.

e. Seksi Pembangunan

Seksi pembangunan bertanggungjawab dalam memastikan bahwa masjid memiliki fasilitas fisik yang memadai untuk mendukung kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat.

f. Remaja Masjid

Remaja masjid berperan aktif dalam memperkuat ikatan spiritual dengan Allah, mendukung komunitas masjid, dan membangun kepemimpinan serta keterampilan sosial dilingkungan masjid.

g. Seksi Humas

Seksi humas bertanggung jawab dalam membangun citra positif masjid, meningkatkan partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid, dan memperluas pengaruh masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di masyarakat.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan mengenai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid yang diterapkan oleh pihak pengurus masjid ini sudah akuntabilitas dan transparan. Akuntabilitas karena setiap terjadi transaksi baik pemasukan maupun pengeluaran masjid selalu dicatat walaupun masih dalam bentuk pencatatan yang sederhana. Sedangkan transparansi karena dalam pelaporan keuangannya tidak ada yang ditutup-tutupi dan selalu disampaikan secara berkala. Namun, dalam pembaharuan pelaporan dipapan informasi masih jarang diperbaharui, jadi hanya disampaikan secara lisan setiap menjelang hari raya islam atau pada saat diperlukan.

Indikator akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan tersebut meliputi pertama, pemasukan dana (*input*) yaitu dana atau uang yang diterima oleh pihak masjid untuk kepentingan masjid itu sendiri yang dijelaskan darimana saja sumbernya. Kedua, pengeluaran dana (*output*) yaitu dari dana yang masuk kepada pihak masjid dipergunakan untuk apa saja seperti halnya untuk belanja alat sarana dan prasarana untuk kepentingan masjid itu sendiri. Ketiga, hasil dan manfaat (*outcome* dan *benefit*) yang diperoleh dari pengeluaran dana masjid seperti halnya untuk kenyamanan masyarakat maupun umat masjid Al-Muhajirin.

Terdapat dua jenis informan yaitu dari Pihak Pengurus Masjid Al-Muhajirin dan Jama'ah Masjid Al-Muhajirin desa Sidoraharjo.

1. Hasil Wawancara kepada pihak Pengurus Masjid Al-Muhajirin:

- a. Apa yang bapak ketahui tentang akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid?

Menurut Bapak Muhtadi selaku Ketua Masjid:

“Menurut saya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid adalah suatu metode bagi suatu organisasi untuk menjadi pedoman atau pegangan pihak terkait, utamanya kami para pengurus masjid ini, seperti bendahara sebagai bukti yang akan disampaikan kepada khalayak ramai agar mempunyai sifat yang transparan dan tidak ada yang di tutup-tutupi. Ya seperti bentuk pertanggungjawaban yang jelas lah”.

Menurut Bapak Supartono selaku Bendahara I Masjid:

“Sepengetahuan saya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan itu merupakan salah satu cara untuk mempertanggung jawabkan dan juga pengungkapan terkait setiap keuangan yang masuk atau keluar yang diterima oleh masjid Al-Muhajirin ini, gunanya untuk memperkuat bukti agar bisa disampaikan ke masyarakat itu supaya jelas dan tidak ada yang ditutup-tutupi. Laporan keuangan itu sendiri yang saya ketahui adalah laporan catatan pengeluaran dan pemasukan kas saja, soalnya saya sendiri disini hanya bertanggungjawab untuk pengelolaan uang kas dari kotak amal saja, untuk uang pembangunan kan tugasnya bapak Tauhid”.

Menurut bapak Tauhid selaku bendahara II masjid:

“Menurut saya, akuntabilitas itu suatu prosedur untuk membuat laporan keuangan agar jelas dan transparansinya itu yang tidak ditutup-tutupi”.

- b. Menurut bapak pentingkah masjid membuat laporan keuangan?

Menurut bapak Muhtadi selaku ketua masjid:

“Yang namanya laporan keuangan pasti sangat penting, apalagi ini kita berbicara tentang keuangan masjid dimana dana dari umat untuk umat pastinya perlu adanya pencatatan keuangan tersebut, apalagi kita sebagai pengurus sudah di percaya sama masyarakat, agar nantinya untuk dana-dana yang masuk maupun keluar itu jelas arahnya kemana”.

Menurut bapak Supartono selaku bendahara I masjid:

“Iya sangat penting, karena didalam sebuah organisasi sangat membutuhkan sebuah laporan keuangan agar disetiap kegiatan yang diselenggarakan tertera jelas keuangan atau dana yang digunakan tadi”.

Menurut bapak Tauhid selaku bendahara II masjid:

“Sangat penting, karena agar tidak menimbulkan kecurigaan dari masyarakat bahwasannya dana yang terkumpul itu digunakan untuk apa saja”.

- c. Bagaimanakah prosedur pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana masjid? (Nota, pencatatan di buku kas atau cukup dengan lisan)?

Menurut bapak Muhtadi selaku ketua masjid:

“Untuk prosedur pencatatannya ya secara tertulis, tapi setau saya hanya secara sederhananya saja, untuk di papan informasi itu sejauh ini memang tidak ada. Kalau mau lihat detailnya ya tanyakan pada pak Supartono dan pak Tauhid selaku bendahara masjid”.

Menurut bapak Supartono selaku bendahara I masjid:

“Untuk pencatatannya sendiri cukup saya catat di buku kas saja, untuk pencatatan pengeluaran sendiri, dan pemasukkan juga sendiri, pencatatannya secara sederhana”.

Menurut bapak Tauhid selaku bendahara II masjid:

“Kalau pencatatannya itu masih dicatat biasa (sangat sederhana), dimana pengeluaran dan pemasukkan itu masih dalam satu buku, hanya berbeda lembaran dan keterangannya saja, metodenya masih sederhana”.

- d. Menurut bapak pribadi, apakah pencatatan laporan keuangan di masjid ini sudah dilakukan dengan baik?

Menurut bapak Muhtadi selaku ketua masjid:

“Menurut saya sudah baik, tapi kalau mau dibandingkan dengan laporan keuangan masjid-masjid besar yang lain tentunya laporan kami masih sangat sederhana sekali”.

Menurut bapak Supartono selaku bendahara I masjid:

“Menurut saya masih sangat sederhana sekali, karena dasarnya saya juga cuma tamatan SD jadi ketika dapat amanah sebagai bendahara masjid taunya hanya pencatatan sederhana seperti ini”.

Menurut bapak Tauhid selaku bendahara II masjid:

“*Alhamdulillah* sejauh ini sudah sangat baik, hanya saja metode pencatatannya yang masih sangat sederhana”.

- e. Darimana saja sumber pemasukkan (*input*) dana yang diterima oleh masjid ini?

Menurut bapak Muhtadi selaku ketua masjid:

“Sumber dana masjid ini diperoleh dari sumbangan ummat (hamba Allah), ada juga dari iuran musiman (jadi setiap panen itu ada iuran musiman setiap enam bulan sekali), dari kotak amal masjid seperti kotak amal jum’at, idul fitri, idul adha, dan kotak amal tarawih, kalau dari donator sendiri yang secara rutin itu tidak ada, ya ada yang mewaqafkan tanahnya untuk pembangunan masjid sama TPA ini kadang juga kalau ada yang bernazar begitu juga termasuk pemasukkan kas masjid, tapi ya jarang sekali”.

Menurut bapak Supartono selaku bendahara I masjid:

“Sebenarnya sumber pemasukkan dana masjid itu ada dua, dari iuran setiap musim panen yaitu enam bulan sekali, sama dari dana kas kotak amal. Nah, yang saya kelola itu yang dari kotak amalnya, untuk dana yang dari musim panen tadi lari ke pembangunan masjid yang dikelola oleh bapak Tauhid”.

Menurut bapak Tauhid selaku bendahara II masjid:

“Kalau untuk dana yang saya kelola ini ya hanya dari masyarakat untuk dana pembangunan masjid, diambilnya dari iuran setiap panen. Jadi per KK itu Rp 50.000, tapi rencana kemarin pas musyawarah sepakat dinaikan lagi Rp 100.000”.

- f. Apa saja pengeluaran (*output*) dana di masjid ini?

Menurut bapak Muhtadi selaku ketua masjid:

“Kalau untuk dana yang dikelola bapak Supartono itu lebih untuk peralatan dan perlengkapan masjid, seperti bayar listrik, alat kebersihan dan lain sebagainya, dan juga untuk kalau semisal ada acara pengajian rutin termasuk *isra wal mi'raj* nabi Muhammad Saw, sedangkan dana yang dikelola pak Tauhid itu khusus untuk pembangunan masjid dan pemeliharaan misalnya atap masjid yang bocor, pembangunan toilet dan tempat wudhu, dan lain sebagainya”.

Menurut bapak Supartono selaku bendahara I masjid:

“Adapun dana yang saya kelola tadi itu untuk pembayaran listrik, uang kebersihan misalnya untuk beli peralatan maupun perlengkapan kebersihan masjid seperti sapu, pel dan lain sebagainya. Untuk Persatuan *Muballigh* Islam Luwu (PERSAMIL) DAI pada saat bulan ramadhan, untuk khatib saat idhul fitri dan idhul adha, dan juga untuk kegiatan seperti pengajian *isra wal mi'raj* nabi Muhammad Saw, serta pengajian rutin lainnya”.

Menurut bapak Tauhid selaku bendahara II masjid:

“Untuk dana yang saya kelola ini lebih ke pembangunan masjid, seperti saat ini sementara mau renovasi tempat wudhu dan toilet, untuk perbaikan atap masjid bilamana ada kerusakan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan bangunan masjid dan juga TPA”.

- g. Dari dana yang sudah dikeluarkan. Apa saja hasil (*outcome*) dan manfaat (*benefit*) yang sudah di capai dari pengeluaran dana masjid ini?

Menurut bapak Muhtadi selaku ketua masjid:

“Hasil dan manfaatnya pasti ya untuk masyarakat dan umat itu sendiri sih, karena kami sudah di beri kepercayaan untuk mengelola keuangan masjid ini jadi kami sebagai pengurus masjid harus memberika pelayanan yang terbaik untuk mereka”.

Menurut bapak Supartono selaku bendahara I masjid:

“Manfaatnya yaitu untuk kelestarian dan kenyamanan masjid Al-Muhajirin ini sendiri sih, apalagi kan tadi sudah saya sebelumnya bahwa dana ini untuk keperluan masjid dan ummat, yang pastinya dana dari ummat ya manfaatnya kembali lagi untuk ummat”.

Menurut bapak Tauhid selaku bendahara II masjid:

“Manfaatnya ya untuk kenyamanan para jamaah masjid, semisal pemeliharaan dan perawatan masjid bagus pastikan sebagai jamaah kita merasa nyaman untuk beribadah”.

- h. Bagaimana cara pihak masjid menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat?

Menurut bapak Muhtadi selaku ketua masjid:

“Untuk penyampaiannya kepada masyarakat, kita semua sudah sepakat pada saat musyawarah bersama warga desa Sidoraharjo ini bahwa laporan keuangan semuanya di sampaikan setiap enam bulan sekali, itu sudah termasuk dana yang dikelola bendahara 1 dan bendahara 2, kalau untuk papan informasi itu sendiri sejauh ini belum ada karena seharusnya yang buat sekretaris, tapi karena tidak ada dan kami juga punya kesibukan masing-masing dan masyarakat juga tidak masalah akan hal itu, tapi kedepannya kami tetap berupaya supaya ada papan informasi yang jelas nantinya”.

Menurut bapak Supartono selaku bendahara I masjid:

“Laporan keuangan ini sendiri nantinya di sampaikan oleh bapak Muhtadi selaku ketua setiap enam bulan sekali bersamaan dengan dana pembangunan masjid yang di kelola oleh bapak Tauhid”.

Menurut bapak Tauhid selaku bendahara II masjid:

“Pelaporannya itu sendiri sesuai kesepakatan bersama, disampaikan setiap enam bulan sekali, biasa setelah shalat Idul Fitri oleh ketua masjid pak Muhtadi”.

- i. Menurut bapak, perlukah informasi laporan keuangan di ketahui oleh jamaah masjid?

Menurut bapak Muhtadi selaku ketua masjid:

“Menurut saya ya sangat perlu, apalagi kita sebagai pengurus sudah diberi amanah dan dipercaya untuk mengelola dana masjid ini, pastinya kami semua termasuk jamaah masjid menginginkan informasi keuangan yang sifatnya transparansi dan jelas”.

Menurut bapak Supartono selaku bendahara I masjid:

“Menurut saya sangat perlu, karena masyarakat juga wajib tau bahwa dana masjid ini telah dikelola dan digunakan untuk apa saja. Jadi tidak ada yang ditutup-tutupi”.

Menurut bapak Tauhid selaku bendahara II masjid:

“Sangat perlu karena sesuai yang saya bilang sebelumnya bahwa agar masyarakat tidak curiga dan tau jelas kemana dana masjid ini digunakan”.

- j. Apakah masjid juga menghimpun dana Zakat Maal dan digunakan untuk apa saja?

Menurut bapak Muhtadi selaku ketua masjid:

“Sejauh ini belum, hanya Zakat Fitrah saja, tapi beberapa waktu yang lalu sudah ada program dari BAZNAS Kota Masamba untuk menghimpun dana Zakat Maal nantinya, tapi ya belum jelas juga, nanti kita lihat perkembangan selanjutnya”.

Menurut bapak Supartono selaku bendahara I masjid:

“Setahu saya sih belum, hanya Zakat Fitrah saja”.

Menurut bapak Tauhid selaku bendahara II masjid:

“Untuk zakat Maal sendiri itu belum, hanya zakat fitrah saja”.

- k. Untuk setiap dana yang terkumpul, apakah pihak masjid membuka rekening khusus untuk menyimpan kas masjid, atau dari donator yang memberi lewat transferan?

Menurut bapak Muhtadi selaku ketua masjid:

“Setahu saya belum ada rekening khusus untuk dana masjid ini”.

Menurut bapak Supartono selaku bendahara I masjid:

“Untuk rekening khusus itu belum ada, dan hanya disimpan dalam bentuk kasnya. Misalnya ada kehilangan atau kekurangan yang dicatatkan itu tidak sesuai dengan yang fisiknya, ya biasanya saya menutupi kekurangan dengan dana pribadi saya”.

Menurut bapak Tauhid selaku bendahara II masjid:

“Saat ini belum ada, tapi rencana baru mau di urus, soalnya dana tidak sedikit takutnya nanti malah terjadi hal yang tidak diharapkan”.

- I. Dalam pengelolaannya, apakah bapak juga menyadari bahwa selain kepada pemberi sumbangan/ masyarakat, bapak juga bertanggungjawab kepada Allah dalam hal pengelolaan keuangan masjid ini?

Menurut bapak Muhtadi selaku ketua masjid:

“Iya tentunya dalam pengelolaan dana ini pastinya tidak main-main kan. Dana ini dari ummat dan kami diberi amanah pastinya juga sadar bahwa Allah maha tahu segalanya, tujuan kita disini juga *Lillahita'ala*”.

Menurut bapak Supartono selaku bendahara masjid:

“*In syaa Allah* kami paham dan bertanggungjawab dunia dan akhirat”.

Menurut bapak Tauhid selaku bendahara II masjid:

“*In syaa Allah* kami paham apalagi ini kan amanah, jadi harus bertanggungjawab dunia dan akhirat”.

2. Hasil Wawancara Kepada Pihak Jama'ah Masjid Al-Muhajirin:

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada salah dua informan yang merupakan jama'ah masjid Al-Muhajirin yaitu Bapak Junaidi dan Ibu Sinarwati selaku jama'ah masjid.

- a. Menurut bapak/ ibu dari mana saja pemasukkan dana yang diterima masjid Al-Muhajirin ini?

Bapak Junaidi menjawab:

“Dana yang masuk di masjid itu dari jamaah masjid, khususnya masyarakat desa Sidoraharjo yang setiap panennya itu selalu iuran Rp 50.000 dan kadang juga ada bantuan berupa bahan bangunan ketika akan membangun atau merenovasi masjid dari donator bapak H. Sunyoto pemilik toko bangunan di Sukamaju”.

Ibu Sinarwati menjawab:

“Dari masyarakat, khususnya sekitar masjid, kalau untuk donator itu kadang ada tapi tidak sering dan tidak tetap”.

- b. Apakah bapak/ibu mengetahui pengeluaran dana yang dilakukan diperuntukkan untuk apa saja?

Bapak Junaidi menjawab:

“Kalau pada saat membangun masjid ya di peruntukkan untuk apa-apa saja yang akan dibeli dan diperlukan, misalnya semen, pasir, cat, dan lain sebagainya. Intinya lebih ke peralatan dan perlengkapan masjid, biasa juga untuk konsumsi bila mana ada acara musyawarah di masjid”.

Ibu Sinarwati menjawab:

“Iya setahu saya untuk pembangunan dan pemeliharaan masjid itu sendiri”.

- c. Apa saja hasil atau manfaat yang sudah diberikan masjid ini kepada masyarakat?

Bapak Junaidi menjawab:

“Manfaat adanya kegiatan seperti pengajian atau musyawarah di masjid itu sebenarnya agar bagaimana masyarakat itu bisa bekerja sama dan ikut serta dalam menghidupkan masjid ini, khususnya agar lebih giat lagi dalam beribadah”.

Ibu Sinarwati menjawab:

“Manfaatnya ya sebagai jamaah kita bisa merasa aman nyaman saat beribadah di masjid, kalau ada kegiatan seperti pengajian juga menambah ilmu untuk kita”.

- d. Apakah di masjid ini terbuka dalam hal informasi keuangannya?

Bapak Junaidi menjawab:

"In syaa Allah terbuka, karena sesuai kesepakatan setiap 6 bulan sekali atau pada saat shalat hari raya itu pihak pengurus masjid selalu melaporkan keuangannya dengan sangat detail".

Ibu Sinarwati menjawab:

"Sangat terbuka dan tidak ada yang disembunyi-semunyikan".

- e. Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah melaporkan kondisi keuangan kepada masyarakat?

Bapak Junaidi menjawab:

"Sangat penting, karena dana tersebut dari masyarakat. jangan sampai timbul buruk sangka dari masyarakat nantinya".

Ibu Sinarwati menjawab:

"Ya sangat penting, apalagi untuk yang iuran musiman itu, agar kita sebagai masyarakat juga merasa bahwa uang yang kita sedekahkan itu benar-benar digunakan sebagai mana mestinya".

- f. Apakah menurut bapak/ibu pelaporan pengelolaan keuangan masjid Al-Muhajirin ini sudah baik?

Bapak Junaidi menjawab:

"*Alhamdulillah* kalau untuk pelaporan dan pengelolaan dananya sudah baik".

Ibu Sinarwati menjawab:

"Kalau untuk pelaporannya sendiri sudah baik".

3. Laporan Keuangan Masjid Al-Muhajirin Desa Sidoraharjo

Berikut adalah laporan keuangan masjid Al-Muhajirin periode 2023/2024 yang dibuat oleh bendahara I dan bendahara II:

Pemasukan dana kotak amal masjid per 2023

Saldo akhir per 2022 = Rp 3.716.000

No	Tanggal	jumlah
1	06/01/2023	Rp 400.000
2	13/01/2023	Rp 650.000
3	20/01/2023	Rp 550.000
4	27/01/2023	Rp 200.000
5	03/02/2023	Rp 400.000
6	10/02/2023	Rp 150.000
7	17/02/2023	Rp 300.000
8	24/02/2023	Rp 500.000
9	03/03/2023	Rp 350.000
10	10/03/2023	Rp 150.000
11	17/03/2023	Rp 500.000
12	24/03/2023	Rp 600.000
13	07/04/2023	Rp 600.000
14	14/04/2023	Rp 400.000
15	21/04/2023	Rp 700.000
16	28/04/2023	Rp 1.250.000
17	05/05/2023	Rp 440.000
18	12/05/2023	Rp 250.000
19	19/05/2023	Rp 250.000
20	26/05/2023	Rp 400.000
21	02/06/2023	Rp 500.000
22	09/06/2023	Rp 350.000
23	16/06/2023	Rp 200.000
24	23/06/2023	Rp 350.000
25	30/06/2023	Rp 200.000
	Total	Rp 10.640.000

No	Tanggal	jumlah
1	07/07/2023	Rp 200.000
2	14/07/2023	Rp 300.000
3	21/07/2023	Rp 350.000
4	28/07/2023	Rp 450.000
5	04/08/2023	Rp 200.000
6	11/08/2023	Rp 500.000
7	18/08/2023	Rp 500.000
8	25/08/2023	Rp 100.000
9	01/09/2023	Rp 350.000
10	08/09/2023	Rp 200.000
11	15/09/2023	Rp 350.000
12	22/09/2023	Rp 300.000
13	29/09/2023	Rp 350.000
14	06/10/2023	Rp 500.000
15	13/10/2023	Rp 400.000
16	20/10/2023	Rp 500.000
17	27/10/2023	Rp 500.000
18	03/11/2023	Rp 1.050.000
19	10/11/2023	Rp 350.000
20	17/11/2023	Rp 200.000
21	24/11/2023	Rp 400.000
22	01/12/2023	Rp 300.000
23	08/12/2023	Rp 400.000
24	15/12/2023	Rp 300.000
25	22/12/2023	Rp 350.000
26	29/12/2023	Rp 500.000
	Total	Rp 9.900.000

**Total Dana Kas per
2023 = Rp 20.540.000**

Pengeluaran Masjid Al-Muhajirin per 2023

No	Keterangan	Jumlah
1	Sapu 2 buah	Rp 100.000
2	Kipas angin	Rp 950.000
3	Bayar listrik	Rp 175.000
4	Bayar air	Rp 35.000
5	Beli tangga besi	Rp 1.500.000
6	Biaya isra' mi'raj	Rp 1.000.000
7	Bayar listrik	Rp 200.000
8	Bayar listrik	Rp 180.000
9	Bayar air	Rp 30.000
10	Super pel	Rp 300.000
11	Bayar air	Rp 35.000
12	Biaya DAI	Rp 300.000
13	Lampu hias	Rp 1.000.000
14	Solasi	Rp 500.000
15	Bayar listrik	Rp 260.000
16	Pengharum ruangan 8 buah	Rp 100.000
17	Bayar air	Rp 30.000
18	Lap kaki	Rp 200.000
19	Biaya DAI ramadhan	Rp 100.000
20	Khutbah idul fitri	Rp 300.000
21	Bayar listrik	Rp 400.000
22	Bayar air	Rp 80.000
23	Seragam 20 pcs	Rp 2.000.000
24	Khutbah idul adha	Rp 300.000
25	Bayar air	Rp 35.000
26	Bayar listrik	Rp 180.000
27	Bendera Umbul-Umbul	Rp 500.000
28	Bayar listrik	Rp 190.000
29	Papan pembatas 5 buah	Rp 2.250.000
30	Lampu	Rp 100.000
31	Bayar listrik	Rp 180.000
32	Pajak sawah	Rp 52.000
33	Lampu	Rp 115.000
34	Biaya maulid Nabi	Rp 3.900.000
35	Bayar listrik	Rp 550.000

36	Kipas angin	Rp 1.000.000
	Total	Rp 19.127.000

Note:

Total saldo per 2022	Rp 3.716.000
Dana kas per 1-6 2023	Rp 10.640.000
Dana kas per 7-12 2023	<u>Rp 9.900.000</u>
Total dana kas per 2023	Rp 20.540.000
Pengeluaran per 1-6 2023	Rp 10.110.000
Pengeluaran per 7-12 2023	<u>Rp 9.017.000</u>
Total Pengeluaran per 2023	Rp 19.127.000
Saldo Akhir Per 2023	<u>Rp 5.129.000</u>

Tabel 4. 1 Laporan Keuangan Masjid Al-Muhajirin Per 2023

Pemasukan dana kotak amal masjid per 2024

Saldo akhir per 2023
= **Rp 5.129.000**

No	Tanggal	jumlah
1	05/01/2024	Rp 400.000
2	12/01/2024	Rp 650.000
3	19/01/2024	Rp 550.000
4	26/01/2024	Rp 200.000
5	02/02/2024	Rp 400.000
6	09/02/2024	Rp 150.000
7	16/02/2024	Rp 300.000
	Total	Rp 2.650.000

Pengeluaran Masjid Al-Muhajirin per 2024

No	Keterangan	jumlah
1	Bayar listrik bulan 1	Rp 150.000
2	Biaya isra' mi'raj	Rp 2.100.000
3	Bayar listrik bulan 2	Rp 170.000
	Total	Rp 2.420.000

Note:

Saldo Akhir per 2023	Rp 5.129.000
Total Dana Kas per 2024	Rp 2.650.000
Total Pengeluaran per 2024	<u>Rp 1.600.000</u>
Total Saldo Akhir per 2024	<u>Rp 6.179.000</u>

Tabel 4. 2 Laporan Keuangan Masjid Al-Muhajirin Per 2024

**Pengeluaran Rutin
Masjid AL-Muhajirin**

No	Pengeluaran Rutin Bulanan	Jumlah	Pengeluaran Rutin Tahunan	Jumlah
1	Bayar listrik bulan 1/2023	Rp 175.000	Biaya isra' mi'raj 2023	Rp 1.000.000
2	Bayar air bulan 1/2023	Rp 35.000	Biaya DAI 2023	Rp 300.000
3	Bayar listrik bulan 2/2023	Rp 200.000	Biaya DAI ramadhan 2023	Rp 100.000
4	Bayar listrik bulan 3/2023	Rp 180.000	Khutbah idul fitri 2023	Rp 300.000
5	Bayar air bulan 2/2023	Rp 30.000	Khutbah idul adha 2023	Rp 300.000
6	Bayar air bulan 3/2023	Rp 35.000	Biaya maulid Nabi 2023	Rp 3.900.000
7	Bayar listrik bulan 4/2023	Rp 260.000	Biaya isra' mi'raj 2024	Rp 2.100.000
8	Bayar air bulan 4/2023	Rp 30.000		
9	Bayar listrik bulan 5 dan 6/2023	Rp 400.000		
10	Bayar air bulan 5 dan 6/2023	Rp 80.000		

11	Bayar air bulan 7/2023	Rp 35.000		
12	Bayar listrik bulan 7/2023	Rp 180.000		
13	Bayar listrik bulan 8/2023	Rp 190.000		
14	Bayar listrik bulan 9/2023	Rp 180.000		
15	Bayar listrik bulan 10,11,12/2023	Rp 550.000		
16	Bayar listrik bulan 1/2024	Rp 150.000		
17	Bayar listrik bulan 2/2024	Rp 170.000		
	Total	Rp 2.880.000	Total	Rp 5.900.000

Tabel 4. 3 Pengeluaran Rutin Masjid Al-Muhajirin

Berdasarkan lampiran laporan keuangan masjid Al-Muhajirin di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa masjid tersebut bersifat transparansi terhadap laporan keuangan dan bentuk akuntabilitasnya yaitu dengan membuat laporan keuangan perbulan dan dikalkulasi per enam bulan. Akan tetapi, dapat di lihat bahwa pencatatan laporan keuangan tersebut masih dilakukan dengan sangat sederhana, bahkan saat terjadi pengeluaran khususnya dana kas kotak amal masjid tidak adanya bukti transaksi (nota, kwitansi, catatan transaksi lainnya). Selain itu, dalam pencatatan laporan dana pembangunan masjid oleh bendahara II di campur antara pemasukkan per 2023 dengan pemasukkan per 2024 yang menunjukkan sisa saldo akhir saat ini adalah Rp 91.989.500.

Pengelola Masjid Al-Muhajirin desa Sidoraharjo ini mempunyai penerimaan tidak terikat dan terikat. Dimana penerimaan tidak terikat yaitu

dari dana kotak amal masjid dan seluruh penerimaan kemudian digunakan untuk membiayai seluruh pengeluaran rutin maupun tidak rutin kecuali untuk pembangunan masjid. Adapun pengeluaran rutin masjid Al-Muhajirin yaitu pembayaran listrik dan air setiap bulannya, biaya DAI dan Khotib setiap Ramadhan dan lebaran, serta biaya *isra' mi'raj* dan maulid nabi Muhammad Saw setiap tahunnya. Sedangkan penerimaan terikatnya yaitu hasil iuran dari masyarakat desa Sidoraharjo setiap musim panen tiba, dimana dana tersebut digunakan khusus untuk pembangunan dan pemeliharaan masjid (terkait dengan bangunan masjid).

C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

Dari hasil wawancara di atas, kita juga dapat menemukan makna bahwa pengurus masjid sadar akan tugas utama mereka yaitu untuk terus membangun masjid dan memberi pelayanan yang terbaik bagi masyarakat.

1. Akuntabilitas dan Trasparansi Pengelolaan Keuangan Masjid yang Dilakukan Oleh Pengurus Masjid Al-Muhajirin Desa Sidoraharjo

Dalam laporan keuangan masjid, dapat dilihat seberapa pentingnya laporan tersebut bagi pihak pengurus masjid maupun bagi masyarakat umum. Dana yang masuk ke Pengurus masjid telah digunakan pengurus untuk kegiatan-kegiatan positif dan sesuai dengan peran masjid. Contohnya, laporan keuangan bagi pihak pengurus masjid digunakan untuk membuat pengelolaan keuangan masjid menjadi terstruktur dan paten karena setiap dana masuk maupun keluar semua ada dilaporan keuangan, dan juga

sebagai bukti untuk masyarakat maupun jamaah masjid agar tidak adanya hal-hal yang tidak diinginkan atau ditutup-tutupi.

Peran laporan keuangan ini pun juga bermanfaat bagi masyarakat, karena masyarakat berhak untuk mengetahui dari mana dana masuk maupun dana yang keluar dipergunakan untuk apa dan juga berapa uang kas masjid itu sendiri. Karena alangkah baiknya jika pihak pengurus masjid harus transparan kepada masyarakat tentang laporan keuangan masjid tersebut agar tidak menimbulkan fitnah atau hal-hal lain yang tidak diinginkan oleh kedua belah pihak.

Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Tujuan akan akuntabilitas, dalam hal ini pertanggungjawaban keuangan terhadap segala aktivitas pada semua organisasi keagamaan mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Sedangkan transparansi sendiri adalah keterbukaan dalam melaksanakan suatu proses pelaporan keuangan masjid, jadi tidak ada yang ditutup-tutupi. Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis, di mana perbedaan utama yang mendasar adalah cara organisasi itu memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Selain itu, masjid juga memberi informasi tentang semua indikator agar pengelolaan keuangan masjid bisa dikatakan akuntabilitas dan transparansi yang merupakan hal penting dalam pencatatan laporan keuangan masjid.

a. Pemasukan (*Input*)

Sumber dana atau keuangan yang masuk pada keuangan masjid Al-Muhajirin ini berasal dari masyarakat itu sendiri seperti halnya uang dari kotak amal pada sholat jum'at, kotak amal tarawih, kotak amal idul fitri, kotak amal idul adha, infaq dari masyarakat, sedekah dari masyarakat, zakat dari masyarakat atau pun dari masyarakat yang membayar nazar nya. Pada intinya dana yang masuk ke dalam kas masjid bersumber dari masyarakat itu sendiri dan di peruntukan untuk masyarakat itu sendiri pula.

b. Pengeluaran (*Output*)

Dana yang masuk ke dalam kas masjid Al-Muhajirin sudah di pergunakan dengan sebaik-baiknya oleh pengurus masjid seperti halnya untuk menjaga atau melakukan belanja perlengkapan masjid Al-Muhajirin itu sendiri. Contoh pengeluaran yang dilakukan oleh pengurus masjid mulai dari biaya listrik, pemeliharaan masjid seperti pengecatan pada pagar maupun bangunan masjid apabila sudah saatnya diperbaharui dan juga perbaikan atap masjid apabila rusak dan lain sebagainya, dan mengganti alat-alat masjid yang telah tidak layak pakai seperti kipas angin, sajadah, jam dinding, jam digital. Dana yang dikeluarkan tidak lain untuk membuat kenyamanan para umat dan masyarakat di sekitar masjid Al-Muhajirin itu sendiri.

c. Hasil dan Manfaat (*Outcome* dan *Benefit*)

Dari semua dana yang sudah dikeluarkan oleh pihak pengurus masjid, sebagian besarnya digunakan untuk pembangunan dan

pemeliharaan masjid Al-Muhajirin dan sudah menimbulkan progres yang jelas. Hasil maupun manfaat yang telah ditimbulkan seperti halnya untuk menjaga kelestarian dan kenyamanan bagi masyarakat. salah satu programnya yaitu membangun TPA untuk anak-anak masyarakat desa Sidoraharjo khususnya sekitar masjid Al-Muhajirin itu sendiri. Hal itu dilakukan untuk membuat masyarakat sadar betapa pentingnya menghidupkan masjid dan belajar ilmu agama serta membuat masyarakat nyaman dengan sarana prasarana yang di berikan masjid Al-Muhajirin ini.

2. Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid Al-Muhajirin Berdasarkan Syariah *Enterprise Theory*

★ Akuntabilitas dalam perspektif Islam atau syariah *enterprise* memberi pemahaman kepada kita bahwa pertanggungjawaban penggunaan sumber daya organisasi tidak hanya diberikan kepada manusia tapi juga kepada Allah dan alam (Kholmi, 2012:54). Akuntabilitas dalam hal ini juga memiliki nilai-nilai yang unik, luhur dan universal. Akuntabilitas dalam syariah *enterprise* dipenuhi muatan nilai *tauhid*, *khalifah* dan keadilan. Nilai *tauhid* adalah kesadaran bahwa segala sumber daya harus dikerahkan untuk menghasilkan ridha Tuhan. Nilai *Khalifah* memandang bahwa manusia adalah wakil Tuhan di bumi yang harus mengelolah bumi berdasarkan aturan Tuhan dan menyebarkan manfaat. Triyuwono, (2015: 352) menjelaskan bahwa teori *enterprise* syariah menyeimbangkan antara nilai materialistik dengan nilai spritualistik yaitu agar dapat menciptakan kehidupan yang

bermakna dan berkelimpahan, contohnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dengan membagikan zakat secara tepat dan amanah, serta menggunakan dana masjid dengan sebaik-baiknya, contoh lainnya yaitu pengembangan diri, dengan adanya TPQ/TPA di lingkungan masjid dapat membantu masyarakat agar bisa menambah ilmu khususnya dalam hal agama dan beribadah. Selanjutnya yaitu menyeimbangkan antara nilai egoistik dengan altruistik yaitu agar kepengurusan masjid sadar akan kebutuhan jamaah dan pengurus serta pengembangan diri yang seimbang, contohnya pengurus masjid berkomunikasi secara terbuka dengan jamaah untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka, mendorong partisipasi aktif jamaah dalam kegiatan masjid dan proses pengambilan keputusan, sehingga semua suara didengar dan dipertimbangkan. Namun, hal tersebut tidak dapat dipungkiri ada saja keegoisan yang tertanam dalam diri manusia, misalnya saja tidak semua pengurus masjid Al-Muhajirin ini bisa diajak kompromi, bahkan terkadang masih egois dalam menentukan keputusan contohnya dalam hal penambahan pembangunan toilet masjid yang kurang konfirmasi antara ketua takmir dengan bendahara pembangunan masjid. Hal ini yang mengakibatkan salah satu pengurus masjid mengeluarkan diri dari kepengurusannya di masjid tersebut, akibatnya terjadi hubungan yang tidak baik antara pengurus masjid yang bersangkutan dan dibentuknya kembali kepengurusan masjid yang baru. Selain itu, pertanggungjawaban keterbukaan (transparansi) dalam pengelolaan keuangan masjid sangat diperlukan oleh pengurus kepada jamaah. Karena jamaah sekaligus donatur

mempunyai hak untuk mengetahui arus kas masjid, sementara pengurus masjid mempunyai kewajiban untuk menyampaikan arus kas masjid.

Dalam banyak ayat Al-Quran, Allah menyuruh kita untuk selalu jujur dan bertanggungjawab dalam kehidupan kita. Untuk itu, sudah menjadi kewajiban bagi pengurus masjid untuk selalu jujur dan bertanggungjawab dalam hal pengelolaan masjid atau pengelolaan keuangan masjid. Pengurus Masjid Al-Muhajirin telah berusaha menegakkan nilai-nilai tersebut melalui beberapa hal atau kegiatan misalnya, jujur dalam hal penyampaian, pencatatan dan pengelolaan keuangan masjid, hal lainnya yaitu menggunakan dana masjid sebagaimana mestinya misalnya membeli perlengkapan dan peralatan masjid dan untuk acara masjid seperti pengajian maulid Nabi Muhammad Saw, dan sebagainya. Keuangan masjid merupakan amanah masyarakat dan jamaah yang harus dipertanggungjawabkan (akuntabilitas) kepada jamaah. Dengan mengumumkan keadaan keuangan masjid maka pengurus masjid juga telah mengikis kecurigaan yang terjadi di tengah masyarakat mengenai keuangan masjid, hal ini juga terkait bagaimana pengurus masjid (akuntabilitas/ pertanggungjawaban) terus melaporkan keuangan masjid, (transparansi/ keterbukaan dana masjid) agar masyarakat bisa mengetahui keadaan dana masjid. Kemudian untuk keterbukaan (transparansi) pengurus masjid juga telah berupaya untuk menjalankan tugasnya. Hal ini dapat dilihat jika ada musyawarah/ rapat panitia selalu terbuka kepada jamaah yaitu dengan mengundang jamaah untuk ikut andil dalam kegiatan rapat tersebut. Hal ini menunjukkan kepada

kita bahwa Masjid Al-Muhajirin telah melaksanakan nilai keadilan, mendekatkan hubungan persaudaraan sesama muslim serta bermusyawarah dengan jamaah tentang pembangunan masjid dan melaporkan keadaan keuangan masjid secara rutin.

Berikut rekapitulasi hasil penelitian diatas:

Akuntabilitas	Transparansi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dana yang masuk ke Pengurus masjid telah digunakan pengurus untuk kegiatan-kegiatan positif dan sesuai dengan peran masjid. 2. Pengurus masjid selalu mencatat dan membuat laporan keuangan dalam buku khusus untuk pencatatan keuangan masjid, baik itu ketika terjadi pemasukan ataupun pengeluaran dana masjid. 3. Laporan keuangan bagi pihak pengurus masjid digunakan untuk membuat pengelolaan keuangan masjid menjadi terstruktur dan paten karena setiap dana masuk maupun keluar semua ada dilaporkan keuangan, dan juga sebagai bukti untuk masyarakat maupun jamaah masjid agar tidak adanya hal-hal yang tidak diinginkan atau ditutup-tutupi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus masjid terbuka terhadap laporan keuangannya. 2. Pengurus masjid selalu menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat maupun jamaah masjid secara langsung saat menjelang hari raya Islam maupun saat dibutuhkan. 3. Dalam penyampaian pelaporan keuangan masjid tidak ada yang ditutup-tutupi.

Syariah *Enterprise Theory*

Berdasarkan rekapan hasil penelitian di atas, laporan keuangan masjid All-Muhajirin Desa Sidoraharjo ini sudah sesuai Syariah *Enterprise Theory*. Hal tersebut karena dalam pelaporannya sudah sesuai prinsip Islam yang menjadi dasar dalam teori syariah *enterprise* ini yaitu jujur, akuntabilitas, dan transparansi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan masjid Al-Muhajirin.

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Hasil Penelitian



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu:

Dalam pengelolaan keuangannya, masjid Al-Muhajirin ini telah melakukan hal-hal yang mencerminkan pertanggungjawaban (akuntabilitas) dan keterbukaan (transparansi) berdasarkan syariah *enterprise theory*, yaitu terkait kesadaran Panitia/Pengurus Masjid bahwa tugas mereka ada amanah dan ibadah kepada Allah. Akuntabilitas karena setiap terjadi transaksi baik pemasukan maupun pengeluaran masjid selalu dicatat walaupun masih dalam bentuk pencatatan yang sederhana. Sedangkan transparansi karena dalam pelaporan keuangannya tidak ada yang ditutup-tutupi dan selalu disampaikan secara berkala. Pengurus juga menyadari bahwa pelaporan pertanggungjawaban keuangan masjid bukan hanya kepada masyarakat/ jamaah dan donator saja tetapi juga kepada Allah SWT. Selain itu, dana masjid telah di gunakan untuk keperluan peribadahan kepada Allah dan tidak ada yang ditutup-tutupi. Kehati-hatian dalam menggunakan dana masjid dan keyakinan bahwa dengan mengurus masjid mereka memperoleh keberkahan dari Allah. Hal lainnya yaitu pengurus juga sudah berupaya mengarahkan masyarakat/ jamaah untuk memasukkan sumbangannya dengan cara iuran setiap musim panen. Masjid secara sosial dan pendidikan telah memberi manfaat kepada masyarakat. Sumber pendapatan masjid berasal dari sumber yang halal dan penggunaan dananya pun digunakan sesuai dengan aturan Allah.

Akuntabilitas pengelolaan keuangan sudah berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya peran aktif jamaah secara langsung dalam kegiatan masjid. Dalam pencatatan laporan keuangannya, baik pemasukan maupun pengeluaran masjid Al-Muhajirin ini masih dilakukan dengan sangat sederhana. Pemasukan (*input*) yaitu dana atau uang yang diterima oleh pihak masjid untuk kepentingan masjid itu sendiri yang dijelaskan darimana saja sumbernya. Sedangkan untuk pengeluaran (*output*) yaitu dari dana yang masuk kepada pihak masjid dipergunakan untuk belanja alat sarana prasana untuk kepentingan masjid itu sendiri dan juga untuk pembangunan dan pemeliharaan masjid. Sedangkan hasil dan manfaat (*outcome* dan *benefit*) yaitu hasil dan manfaat yang diperoleh dari pengeluaran dana masjid seperti halnya untuk kenyamanan masyarakat maupun umat masjid Al-Muhajirin ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka dengan ini peneliti menyarankan adanya perbaikan mengenai praktik penyajian laporan keuangan agar lebih baik, jelas, dan terperinci lagi khususnya ketika ada pengeluaran dana kas masjid selalu menyertai bukti transaksi atau kwitansi. Hal ini berguna untuk menjadi bukti kepada para pengguna laporan keuangan dalam hal ini para donatur agar lebih percaya dan yakin bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan masjid telah dilaksanakan dengan baik, akuntabel dan juga transparansi pada para jamaahnya. Untuk peneliti selanjutnya pendekatan fenomenologi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk riset dengan objek lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, R. (2021). *Apakah Organisasi Nirlaba Telah Menerapkan PSAK No. 45 Secara Amanah?(Studi Kasus Pada LKSA Panti Asuhan Al-Isra)*. Bata Ilyas *Journal of Accounting*.
- Afifah, N., & Faturrahman, F. (2021). *Analisis penerapan akuntabilitas pengelolaan keuangan sesuai standar akuntansi isak 35 pada yayasan an-nahl bintang*. *Journal of Accounting, Finance, and*
- Agustina, C., & Ardiansari, A. (2015). *Pengaruh faktor ekonomi makro dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan*. *Management Analysis Journal*.
- Amalia, N. M. (2023). *Pengaruh Intensi Berzakat Dan Penerapan Kebijakan Lembaga Terhadap Kesejahteraan Muzakki Di Baznas Kabupaten Sidoarjo*. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*.
<https://Journal.Uir.Ac.Id/Index.Php/Tabarru/Article/View/11303>
- Andriani, M. (2019). *Pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa (studi pada Desa Luk, Kecamatan Rhee, Kabupaten In E-Journal Akuntansi FEB Universitas Teknologi core.ac.uk*.
- Anggraeni, N., & Putra, R. N. A. (2021). *Determinan Discretionary Loan Loss Provision pada Perbankan Syariah di Indonesia. ...: Islamic Economics Journal*.
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). *Pengaruh mekanisme good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan sustainability report*. *Accounting Analysis Journal*.
- Anjarwati, M. (2012). *Pengaruh kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah*. *Accounting Analysis Journal*.
- Apriyanti, H. W. (2017). *Islamic Social Finance Accountability Practice*. *IJIBE (International Journal of Islamic Business*
- Astuti, F. P., Anisykurlillah, I., & ... (2014). *Pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan. ... Analysis Journal*.
- Asyifa, Z., & Abdullah, M. W. (2023). *Syariah Enterprise Theory (SET): Tinjauan Konsep Dan Implikasinya Pada Lembaga Sedekah Jumat Pekanan (SJP). ... Dan Perbankan Syariah*.
<https://Ejournals.Ddipolman.Ac.Id/Index.Php/Jimat/Article/View/213>
- Basya, M. M., Pratama, R. S. I., & ... (2020). *Strategi Pengembangan Fintech Syariah dengan Pendekatan Business Model Canvas di Indonesia*. *Oeconomicus journal*
- Besley, T., & Ghatak, M. (2017). *Profit with purpose? A theory of social enterprise*. *American Economic Journal: Economic Policy*.
- Best, E., & Guidelines, P. (2011). *Bab I Pendahuluan A . Latar Belakang Penelitian*. 1–10.

- Buckley, P. J., & Casson, M. (2020). *The internalization theory of the multinational enterprise: Past, present and future*. *British Journal of Management*. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12344>
- Cahaya, B. T., & Rohmah, F. (2019). *Evolution of Islamic Social Reporting: Viewed From Islamic Position in the Continuum Social Responsibility*. In ... *Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of e-journal.unair.ac.id)*.
- Chan, B. (2021). *Applying a Common Enterprise Theory of Liability to Clinical AI Systems*. *American Journal of Law & Medicine*.
- Fauzi, A. A., & Sheng, M. L. (2022). *The digitalization of micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs): An institutional theory perspective*. *Journal of Small Business Management*. <https://doi.org/10.1080/00472778.2020.1745536>
- Gonzalez, A. D., & Dentchev, N. A. (2021). *Ecosystems in support of social entrepreneurs: A literature review*. *Social Enterprise Journal*. <https://doi.org/10.1108/SEJ-08-2020-0064>
- Gunibala, Z., Amaliah, T. H., & ... (2021). *Analisis Implementasi Akuntansi Masjid Berdasarkan PSAK 45 Dan Berbasis Komputer*. In ... *Dan Audit Syariah*. *Ejournal.laingorontalo.Ac.Id*. <https://Ejournal.laingorontalo.Ac.Id/Index.Php/Ak/Article/Download/375/346>
- Haryanti, S., & Kaukab, M. E. (2019). *Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di Wonosobo (Sstudi Empiris Pasa Masjid Yang Terdaftar Di Kemenag Kabupaten Wonosobo Journal of Economic, Business and*
- Haugh, H. (2012). *The importance of theory in social enterprise research*. *Social Enterprise Journal*. <https://doi.org/10.1108/17508611211226557>
- Herizal, H., Mukhrilal, M., & Wance, M. (2020). *Pendekatan akuntabilitas pelayanan publik dalam mengikuti perubahan paradigma baru administrasi publik*. *Journal of Governance and*
- Herlina, R., Taufik, T., & Nasir, A. (2021). *Pengaruh transparansi, kompetensi, dan sistem akuntansi keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dengan penerapan sistem In Journal of Economic, Bussines journal.ipm2kpe.or.id*.
- Hermawan, S., & Hariyanto, W. (2022). *Improving Lazismu Performance in the Perspective of Modern Philanthropy, Shariah Enterprise Theory, and Comprehensive Intellectual Capital Management*. *Journal of Accounting Science*.
- Hidayatullah, A., Sulistiyo, A. B., & ... (2019). *Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi)*. *E-Journal Ekonomi Bisnis*
- Hudoyo, Y. T., & Mahmud, A. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan di internet oleh pemerintah daerah*. *Accounting Analysis Journal*.

- Ilahi, V. N., & Satibi, I. (n.d.). *Zakat Accountability Optimization (Study on the National Amil Zakat Agency, Grobogan Regency, Central Java)*. *Journal of Accounting Inquiry*.
- Jenia, R. M., Ahmad, I. H., & Mariati, M. (2020). *Akuntabilitas dan Transparansi Alokasi Dana Desa Pada Desa Golo Ndari Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat*. *Accounting Journal*.
- Jo, T. H. (2019). *The institutionalist theory of the business enterprise: past, present, and future*. *Journal of Economic Issues*. <https://doi.org/10.1080/00213624.2019.1634451>
- Kapustina, I. V, Kirillova, T. V, Ilyina, O. V, & ... (2017). *Features of economic costs of trading enterprise: Theory and practice*. *International Journal of ...*
- Kholmi, M. (2017). *Akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa (studi di desa kedungbetik kecamatan kesamben kabupaten jombang)*. *Journal of Innovation in Business and Economics*.
- Kumalasari, V., Nurhayati, I., & ... (2023). *Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Studi Kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia*. *Monex: Journal of ...*
- Littlewood, D., & Khan, Z. (2018). *Insights from a systematic review of literature on social enterprise and networks: Where, how and what next?* *Social Enterprise Journal*. <https://doi.org/10.1108/SEJ-11-2018-068>
- Lopes, T. da S., Casson, M., & Jones, G. (2019). *Organizational innovation in the multinational enterprise: Internalization theory and business history*. *Journal of International Business ...* <https://doi.org/10.1057/s41267-018-0156-6>
- Mahardika, M., Prasetyo, A., & ... (2022). *Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid*. ... *Akuntansi (e-Journal)*.
- Maski, G. (2010). *Analisis keputusan nasabah menabung: Pendekatan komponen dan model logistik studi pada bank syariah di Malang*. *Journal of Indonesian Applied Economics*.
- Merdeka, N., & Muid, D. (2022). *Analisis Akuntabilitas, Transparansi, Dan Efisiensi Pengelolaan Zakat Di Indonesia: Studi Kasus Organisasi Pengelola Zakat Skala Nasional*. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Mualifu, M., Guspul, A., & Hermawan, H. (2019). *Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pemernitah Desa Dalam Mengelola Alokasi ...* *Journal of Economic, Business ...*
- Mubtadi, N. A., & Ayun, Q. (2021). *Efektivitas Penyaluran Zakat di Indonesia: Pendekatan Rasio Keuangan dan Sharia Enterprise Theory*. In ...: *Journal of Islamic Economics ...* pdfs.semanticscholar.org.
- Muchlis, S., Sukirman, A. S., & Ridwan, R. (2019). *Accountability and management transparency masjid finance based on principles aman and fathanah (phenomenology study in mosques in nganjuk hamlet ...* *The Indonesian Journal of ...*

- Murdiansyah, I. (2021). *Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*. *MALIA: Journal of Islamic Banking and ...*
- Mursalim, M., Sulastri, S., & ... (2021). *Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Hadji Kalla Toyota*. *YUME: Journal of ...*
- Musfiroh, L., Suhartini, D., & ... (2021). *Kompetensi Auditor Syariah Model KSOC Ditinjau Dari Perspektif Islam*. ... *Accounting Journal*.
- Napitupulu, B. E., Dewi, S., & ... (2021). *Peranan Pendidikan Profesional Berkelanjutan Terhadap Akuntan Berpraktik*. In *JAF (Journal of ... journals.telkomuniversity.ac.id*.
- Ngakil, I., & Kaukab, M. E. (2020). *Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di kabupaten wonosobo*. *Journal of Economic, Management ...*
- Nizar, M. (2018). *Pendekatan Komprehensif E-Commerce Prespektif Syariah*. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*.
- Nugraha, F. K., Wahyuni, E. D., & ... (2014). *Desain Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Masjid*. *Journal of Accounting and ...*
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & ... (2020). ... *kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa*. ... *Accounting Journal*.
- Patty, J. P., & Bell, A. Z. de. (2023). *The Impact of Competence and Internal Control Systems on the Accountability of Village Fund Management*. ... *Journal Of Management And ...*
- Pinem, A., Akbar, O., Sunarmi, S., Azwar, K. D., & Siregar, M. (2014). *Peran Auditor Independen dalam Melakukan Pemeriksaan Laporan Keuangan Perseroan sebagai Upaya Perlindungan Hukum Pemegang Saham dari Itikad Buruk*. ... *USU Law Journal*.
- Pramesti, A., Riyandini, E. C., & ... (2018). *Akuntabilitas Dan Pengendalian Internal Pada Organisasi Nirlaba (Studi Pada Gbi Ambarawa)*. ... *Accounting Journal*.
- Prapliyati, P., & Margunani, M. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah*. ... *Education Analysis Journal*.
- Pratiwi, P. I., & Dewi, R. S. (2021). *Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli*. ... *Journal of Business Analytics*.
- Qadaruddin, Q., Nurkidam, A., & ... (2016). *Peran dakwah masjid dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat*. In ... *Dakwah: Academic Journal ... researchgate.net*.

- Raeni, R. (2014). *Pengaruh prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap produktivitas SMK*. *Economic Education Analysis Journal*.
- Raharjanti, A. I., & Muharrami, R. S. (2020). *The Effect of Good Corporate Governance and Islamicity Financial Performance Index of Internal Fraud Sharia Banking Period 2014-2017*. *Journal of*
- Rahayu, S., Asmuni, A., & Marliyah, M. (2022). *Solution Priority of the Problems in the Implementantation of Zakat Financial Statement Accountability: ANP Approach. ... -Journal (BIRCI-Journal)*.
- Rahayu, S. B., Widodo, S., & Binawati, E. (2019). *Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Journal of Business and Information*
- Rahmi, F., Putri, Y., & Elfiandri, E. (2022). *Analisis Implementasi Good Corporate Governance Badan Usaha Milik Desa Ridan Permai Di Kabupaten Kampar*. *Jurnal Al-Iqtishad*. [Http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Al-Iqtishad/Article/View/19705](http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Al-Iqtishad/Article/View/19705)
- Rakhmawati, I., Citradewi, A., Baihaqi, J., & ... (2022). *Pelatihan Akuntansi Pesantren Berdasarkan Isak 35 Bagi Pesantren Di Jawa Tengah*. *JANKA: Jurnal* <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/janka/article/view/3260>
- Rangan, S., & Sengul, M. (2009). *Information technology and transnational integration: Theory and evidence on the evolution of the modern multinational enterprise*. *Journal of International Business Studies*. <https://doi.org/10.1057/jibs.2009.55>
- Russetyowati, A. (2018). *Peningkatan Minat Penggunaan Kartu Kredit Syariah Melalui Pendekatan Kepercayaan, Sikap, dan Pendapatan*. *Journal of Finance and Islamic Banking*.
- Sanadi, H. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Serta Motivasi Terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 dan SMAN 68 Jakarta Pusat*. *Cakrawala Management Business Journal*.
- Selviani, D. (2020). *Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Cimahi*. *Land Journal*.
- Setyowati, L. (2020). *Kompetensi Sebagai Pemoderasi Pengelolaan Keuangan Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Kinerja*. *Tangible Journal*.
- Soraya, E. A., & Mahmud, A. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik*. *Accounting Analysis Journal*.
- Sulistiyawati, N. (2020). *Analisis akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana*. *Journal of Applied Management*
- Suprianto, E. (2018). *Analisis Transparansi & Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Semarang. ... MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*.
- Suswandoyo, M. I. (2023). *Accounting Performance and Sustainable Competitive*

Advantage in Indonesian Mining Companies. Journal Intelektual.

Utami, D., Santoso, E. B., & Pranaditya, A. (2017). *Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, terhadap nilai perusahaan (studi kasus In Journal Of Accounting. jurnal.unpand.ac.id.*

Wiarta, I. (2020). *Pengaruh rasio kecukupan modal, likuiditas dan operasioal terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Empiris Pada BRI Syariah). Journal Development.*

Wijayanto, A., Winami, E., & ... (2021). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan. In ... Economics Journal. scholar.archive.org.*

Wijayati, F. L. (2021). *Conceptualization Good Amil Governance In Zakat Institution. Journal of Business and Management*

Witro, D. (2021). *Nilai Wasathiyah dan Harakah dalam Hukum Ekonomi Syariah: Sebuah Pendekatan Filosofis Sikap dan Persepsi Bankir terhadap Bunga Bank. Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic*

Young, D. R., & Kim, C. (2015). *Can social enterprises remain sustainable and mission-focused? Applying resiliency theory. Social Enterprise Journal. <https://doi.org/10.1108/SEJ-02-2015-0005>*



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1 Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PIHAK PENGURUS MASJID AL-MUHAJIRIN**

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid?
2. Menurut bapak/ibu, pentingkah masjid membuat laporan keuangan?
3. Bagaimanakah prosedur pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana masjid? (Nota, pencatatan dibuku kas atau cukup dengan lisan)?
4. Menurut bapak/ibu pribadi, apakah pencatatan laporan keuangan di masjid ini sudah dilakukan dengan baik?
5. Darimana saja sumber pemasukkan (input) dana yang diterima oleh masjid ini?
6. Apa saja pengeluaran (output) dana di masjid ini?
7. Dari dana yang sudah dikeluarkan, apa saja hasil (outcome) dan manfaat (benefit) yang sudah di capai dari pengeluaran dana masjid ini?
8. Bagaimana cara pihak masjid menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat?
9. Menurut bapak/ibu perlukah informasi laporan keuangan di ketahui oleh jamaah masjid?
10. Apakah masjid juga menghimpun dana zakat maal dan digunakan untuk apa saja?
11. Untuk setiap dana yang telah terkumpul, apakah pihak masjid membuka rekening khusus untuk menyimpan kas masjid, atau dari donatur yang memberi lewat transferan?

12. Dalam pengelolaannya, apakah bapak juga menyadari bahwa selain kepada pemberi sumbangan, bapak juga bertanggungjawab kepada Allah dalam hal pengelolaan keuangan masjid ini?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PIHAK JAMA'AH MASJID AL-MUHAJIRIN

1. Menurut bapak/ibu dari mana saja pemasukkan dana yang diterima Masjid Al-Muhajirin ini?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui pengeluaran dana yang dilakukan diperuntukan untuk apa saja?
3. Apa saja hasil atau manfaat yang sudah diberikan masjid ini kepada masyarakat?
4. Apakah di masjid ini terbuka dalam hal informasi keuangannya?
5. Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah melaporkan kondisi keuangan kepada masyarakat?
6. Apakah menurut bapak/ibu pelaporan pengelolaan keuangan masjid Al-Muhajirin ini sudah baik?

Lampiran 2 Coding Wawancara

Coding Wawancara

1. Coding Indicator

I : Berkomunikasi dengan informan

I-A : Mempertimbangkan pendapat informan

2. Coding Key Informan

MT : Muhtadi (Ketua Takmir Masjid Al-Muhajirin Desa Sidoraharjo)

ST : Supartono (Bendahara I)

IT : Imam Tauhid (Bendahara II)

JD : Junaidi (Jamaah Masjid I)

SW : Sinarwati (Jamaah Masjid II)

Wawancara Key Informan 1

Nama : Muhtadi

Kode : MT

Jabatan : Ketua Takmir

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I-A	"Menurut saya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid adalah suatu metode bagi suatu organisasi untuk menjadi pedoman atau pegangan pihak terkait, utamanya kami para pengurus masjid ini, seperti bendahara sebagai bukti yang akan disampaikan kepada khalayak ramai agar mempunyai sifat yang transparan dan tidak ada yang di tutup-tutupi. Ya seperti bentuk pertanggungjawaban yang jelas lah".	6	MT/I-A/1/6
I	"Yang namanya laporan keuangan pasti sangat penting, apalagi ini kita berbicara tentang keuangan masjid dimana dana dari umat untuk umat pastinya perlu adanya pencatatan keuangan tersebut, apalagi kita sebagai	30	MT/I/1/30

	pengurus sudah di percaya sama masyarakat, agar nantinya untuk dana-dana yang masuk maupun keluar itu jelas arahnya kemana”.		
I-A	“Untuk prosedur pencatatannya ya secara tertulis, tapi setau saya hanya secara sederhananya saja, untuk di papan informasi itu sejauh ini memang tidak ada. Kalau mau lihat detailnya ya tanyakan pada pak Supartono dan pak Tauhid selaku bendahara masjid”.	47	MT/I-A/1/47
I	“Menurut saya sudah baik, tapi kalau mau dibandingkan dengan laporan keuangan masjid-masjid besar yang lain tentunya laporan kami masih sangat sederhana sekali”.	65	MT/I/1/65
I	“Sumber dana masjid ini diperoleh dari sumbangan ummat (hamba Allah), ada juga dari iuran musiman (jadi setiap panen itu ada iuran musiman setiap enam bulan sekali), dari kotak amal masjid seperti kotak amal jum’at, idul fitri, idul adha, dan kotak amal tarawih, kalau dari donator sendiri yang secara rutin itu tidak ada, ya ada yang mewaqafkan tanahnya untuk pembangunan masjid sama TPA ini kadang juga kalau ada yang bernazar begitu juga termasuk memasukkan kas masjid, tapi ya jarang sekali”.	82	MT/I/1/82
I	“Kalau untuk dana yang dikelola bapak Supartono itu lebih untuk peralatan dan perlengkapan masjid, seperti bayar listrik, alat kebersihan dan lain sebagainya, dan juga untuk kalau semisal ada acara pengajian rutin termasuk <i>isra wal mi’raj</i> nabi Muhammad Saw, sedangkan dana yang dikelola pak Tauhid itu khusus untuk pembangunan masjid dan pemeliharaan misalnya atap masjid yang bocor, pembangunan toilet dan tempat wudhu, dan lain sebagainya”.	104	MT/I/1/104
I	“Hasil dan manfaatnya pasti ya untuk masyarakat dan umat itu sendiri sih, karena kami sudah di beri kepercayaan untuk mengelola keuangan masjid ini jadi kami sebagai pengurus masjid harus memberika pelayanan yang terbaik untuk mereka”.	129	MT/I/1/129
I	“Untuk penyampaiannya kepada masyarakat, kita semua sudah sepakat pada saat musyawah bersama warga desa Sidoraharjo ini bahwa laporan keuangan semuanya di sampaikan setiap enam bulan sekali, itu sudah termasuk dana yang dikelola bendahara 1 dan	148	MT/I/1/148

	bendahara 2, kalau untuk papan informasi itu sendiri sejauh ini belum ada karena seharusnya yang buat sekretaris, tapi karena tidak ada dan kami juga punya kesibukan masing-masing dan masyarakat juga tidak masalah akan hal itu, tapi kedepannya kami tetap berupaya supaya ada papan informasi yang jelas nantinya”.		
I	“Menurut saya ya sangat perlu, apalagi kita sebagai pengurus sudah diberi amanah dan dipercaya untuk mengelola dana masjid ini, pastinya kami semua termasuk jamaah masjid menginginkan informasi keuangan yang sifatnya transparansi dan jelas”.	171	MT//I/1/171
I	“Sejauh ini belum, hanya Zakat Fitrah saja, tapi beberapa waktu yang lalu sudah ada program dari BAZNAS Kota Masamba untuk menghimpun dana Zakat Maal nantinya, tapi ya belum jelas juga, nanti kita lihat perkembangan selanjutnya”.	188	MT//I/1/188
I-A	“Setahu saya belum ada rekening khusus untuk dana masjid ini”.	201	MT//I-A/1/201
I	“Iya tentunya dalam pengelolaan dana ini pastinya tidak main-main kan. Dana ini dari ummat dan kami diberi amanah pastinya juga sadar bahwa Allah maha tahu segalanya, tujuan kita disini juga <i>Lillahita’ala</i> ”.	217	MT//I/1/217

Wawancara Key Informan 2

Nama : Supartono

Kode : ST

Jabatan : Bendahara I

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	“Sepengetahuan saya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan itu merupakan salah satu cara untuk mempertanggung jawabkan dan juga pengungkapan terkait setiap keuangan yang masuk atau keluar yang diterima oleh masjid Al-Muhajirin ini, gunanya untuk memperkuat bukti agar bisa disampaikan ke masyarakat itu supaya jelas dan tidak ada yang ditutup-tutupi. Laporan keuangan itu sendiri yang saya ketahui adalah laporan catatan pengeluaran	14	ST//I/1/14

	dan memasukan kas saja, soalnya saya sendiri disini hanya bertanggungjawab untuk pengelolaan uang kas dari kotak amal saja, untuk uang pembangunan kan tugasnya bapak Tauhid”.		
I	“Iya sangat penting, karena didalam sebuah organisasi sangat membutuhkan sebuah laporan keuangan agar disetiap kegiatan yang diselenggarakan tertera jelas keuangan atau dana yang digunakan tadi”.	37	ST//1/37
I-A	“Untuk pencatatannya sendiri cukup saya catat di buku kas saja, untuk pencatatan pengeluaran sendiri, dan memasukkan juga sendiri, pencatatannya secara sederhana”.	53	ST//1-A/53
I	“Menurut saya masih sangat sederhana sekali, karena dasarnya saya juga cuma tamatan SD jadi ketika dapat amanah sebagai bendahara masjid taunya hanya pencatatan sederhana seperti ini”.	70	ST//1/70
I-A	“Sebenarnya sumber pemasukkan dana masjid itu ada dua, dari iuran setiap musim panen yaitu enam bulan sekali, sama dari dana kas kotak amal. Nah, yang saya kelola itu yang dari kotak amalnya, untuk dana yang dari musim panen tadi lari ke pembangunan masjid yang dikelola oleh bapak Tauhid”.	91	ST//1/91
I	“Adapun dana yang saya kelola tadi itu untuk pembayaran listrik, uang kebersihan misalnya untuk beli peralatan maupun perlengkapan kebersihan masjid seperti sapu, pel dan lain sebagainya. Untuk Persatuan <i>Muballigh</i> Islam Luwu (PERSAMIL) DAI pada saat bulan ramadhan, untuk khatib saat idhul fitri dan idhul adha, dan juga untuk kegiatan seperti pengajian <i>isra wal mi'raj</i> nabi Muhammad Saw, serta pengajian rutin lainnya”.	113	ST//1/113
I	“Manfaatnya yaitu untuk kelestarian dan kenyamanan masjid Al-Muhajirin ini sendiri sih, apalagi kan tadi sudah saya sebelumnya bahwa dana ini untuk keperluan masjid dan ummat, yang pastinya dana dari ummat ya manfaatnya kembali lagi untuk ummat”.	135	ST//1/135
I	“Laporan keuangan ini sendiri nantinya di sampaikan oleh bapak Muhtadi selaku ketua setiap enam bulan sekali bersamaan dengan dana pembangunan masjid yang di kelola oleh bapak Tauhid”.	159	ST//1/159
I	“Menurut saya sangat perlu, karena masyarakat juga wajib tau bahwa dana masjid ini telah dikelola dan digunakan untuk apa	177	ST//1/177

	saja. Jadi tidak ada yang ditutup-tutupi”.		
I	“Setahu saya sih belum, hanya Zakat Fitrah saja”.	194	ST//1/194
I	“Untuk rekening khusus itu belum ada, dan hanya disimpan dalam bentuk kasnya. Misalnya ada kehilangan atau kekurangan yang dicatat itu tidak sesuai dengan yang fisiknya, ya biasanya saya menutupi kekurangan dengan dana pribadi saya”.	204	ST//1/204
I	“ <i>In syaa Allah</i> kami paham dan bertanggungjawab dunia dan akhirat”.	222	ST//1/222

Wawancara Key Informan 3

Nama : Imam Tauhid

Kode : IT

Jabatan : Bendahara II

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I-A	“Menurut saya, akuntabilitas itu suatu prosedur untuk membuat laporan keuangan agar jelas dan transparansinya itu yang tidak ditutup-tutupi”.	25	IT/I-A/1/25
I	“Sangat penting, karena agar tidak menimbulkan kecurigaan dari masyarakat bahwasannya dana yang terkumpul itu digunakan untuk apa saja”.	41	IT//1/41
I-A	“Kalau pencatatannya itu masih dicatat biasa (sangat sederhana), dimana pengeluaran dan pemasukkan itu masih dalam satu buku, hanya berbeda lembaran dan keterangannya saja, metodenya masih sederhana”.	58	IT/I-A/1/58
I	“ <i>Alhamdulillah</i> sejauh ini sudah sangat baik, hanya saja metode pencatatannya yang masih sangat sederhana”.	75	IT//1/75
I	“Kalau untuk dana yang saya kelola ini ya hanya dari masyarakat untuk dana pembangunan masjid, diambilnya dari iuran setiap panen. Jadi per KK itu Rp 50.000, tapi rencana kemarin pas musyawarah sepakat dinaikan lagi Rp 100.000”.	97	IT//1/97
I	“Untuk dana yang saya kelola ini lebih ke pembangunan masjid, seperti saat ini sementara mau renovasi tempat wudhu dan toilet, untuk perbaikan atap masjid bilamana	121	IT//1/121

	ada kerusakan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan bangunan masjid dan juga TPA”.		
I	“Manfaatnya ya untuk kenyamanan para jamaah masjid, semisal pemeliharaan dan perawatan masjid bagus pastikan sebagai jamaah kita merasa nyaman untuk beribadah”.	141	IT/I/1/141
I	“Pelaporannya itu sendiri sesuai kesepakatan bersama, disampaikan setiap enam bulan sekali, biasa setelah shalat Idhul Fitri oleh ketua masjid pak Muhtadi”.	164	IT/I/1/164
I	“Sangat perlu karena sesuai yang saya bilang sebelumnya bahwa agar masyarakat tidak curiga dan tau jelas kemana dana masjid ini digunakan”.	182	IT/I/1/182
I	“Untuk zakat Maal sendiri itu belum, hanya zakat fitrah saja”.	196	IT/I/1/196
I	“Saat ini belum ada, tapi rencana baru mau di urus, soalnya dana tidak sedikit takutnya nanti malah terjadi hal yang tidak diharapkan”.	210	IT/I/1/210
I	“ <i>In syaa Allah</i> kami paham apalagi ini kan amanah, jadi harus bertanggungjawab dunia dan akhirat”.	224	IT/I/1/224

LAMPIRAN I

Hasil Wawancara kepada pihak Pengurus Masjid Al-Muhajirin, informan menjawab bahwa :

- a. Apa yang bapak ketahui tentang akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid?

Menurut Bapak Muhtadi selaku Ketua Masjid:

“Menurut saya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid adalah suatu metode bagi suatu organisasi untuk menjadi pedoman atau pegangan pihak terkait, utamanya kami para pengurus masjid ini, seperti bendahara sebagai bukti yang akan disampaikan kepada khalayak ramai agar mempunyai sifat yang transparan dan tidak ada yang di tutup-tutupi. Ya seperti bentuk pertanggungjawaban yang jelas lah”.

Menurut Bapak Supartono selaku Bendahara I Masjid:

“Sepengetahuan saya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan itu merupakan salah satu cara untuk mempertanggung jawabkan dan juga

pengungkapan terkait setiap keuangan yang masuk atau keluar yang diterima oleh masjid Al-Muhajirin ini, gunanya untuk memperkuat bukti agar bisa disampaikan ke masyarakat itu supaya jelas dan tidak ada yang ditutup-tutupi. Laporan keuangan itu sendiri yang saya ketahui adalah laporan catatan pengeluaran dan pemasukan kas saja, soalnya saya sendiri disini hanya bertanggungjawab untuk pengelolaan uang kas dari kotak amal saja, untuk uang pembangunan kan tugasnya bapak Tauhid”.

Menurut bapak Tauhid selaku bendahara II masjid:

“Menurut saya, akuntabilitas itu suatu prosedur untuk membuat laporan keuangan agar jelas dan transparansinya itu yang tidak ditutup-tutupi”.

- b. Menurut bapak pentingkah masjid membuat laporan keuangan?

Menurut bapak Muhtadi selaku ketua masjid:

“Yang namanya laporan keuangan pasti sangat penting, apalagi ini kita berbicara tentang keuangan masjid dimana dana dari umat untuk umat pastinya perlu adanya pencatatan keuangan tersebut, apalagi kita sebagai pengurus sudah di percaya sama masyarakat, agar nantinya untuk dana-dana yang masuk maupun keluar itu jelas arahnya kemana”.

Menurut bapak Supartono selaku bendahara I masjid:

“Iya sangat penting, karena didalam sebuah organisasi sangat membutuhkan sebuah laporan keuangan agar disetiap kegiatan yang diselenggarakan tertera jelas keuangan atau dana yang digunakan tadi”.

Menurut bapak Tauhid selaku bendahara II masjid:

“Sangat penting, karena agar tidak menimbulkan kecurigaan dari masyarakat bahwasannya dana yang terkumpul itu digunakan untuk apa saja”.

- c. Bagaimanakah prosedur pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana masjid? (Nota, pencatatan di buku kas atau cukup dengan lisan)?

Menurut bapak Muhtadi selaku ketua masjid:

“Untuk prosedur pencatatannya ya secara tertulis, tapi setau saya hanya secara sederhananya saja, untuk di papan informasi itu sejauh ini memang tidak ada. Kalau mau lihat detailnya ya tanyakan pada pak Supartono dan pak Tauhid selaku bendahara masjid”.

Menurut bapak Supartono selaku bendahara I masjid:

“Untuk pencatatannya sendiri cukup saya catat di buku kas saja, untuk pencatatan pengeluaran sendiri, dan pemasukkan juga sendiri, pencatatannya secara sederhana”.

Menurut bapak Tauhid selaku bendahara II masjid:

“Kalau pencatatannya itu masih dicatat biasa (sangat sederhana), dimana pengeluaran dan pemasukkan itu masih dalam satu buku, hanya berbeda lembaran dan keterangannya saja, metodenya masih sederhana”.

- d. Menurut bapak pribadi, apakah pencatatan laporan keuangan di masjid ini sudah dilakukan dengan baik?

Menurut bapak Muhtadi selaku ketua masjid:

“Menurut saya sudah baik, tapi kalau mau dibandingkan dengan laporan keuangan masjid-masjid besar yang lain tentunya laporan kami masih sangat sederhana sekali”.

Menurut bapak Supartono selaku bendahara I masjid:

“Menurut saya masih sangat sederhana sekali, karena dasarnya saya juga cuma tamatan SD jadi ketika dapat amanah sebagai bendahara masjid taunya hanya pencatatan sederhana seperti ini”.

Menurut bapak Tauhid selaku bendahara II masjid:

“Alhamdulillah sejauh ini sudah sangat baik, hanya saja metode pencatatannya yang masih sangat sederhana”.

- e. Darimana saja sumber pemasukkan (input) dana yang diterima oleh masjid ini?

Menurut bapak Muhtadi selaku ketua masjid:

“Sumber dana masjid ini diperoleh dari sumbangan ummat (hamba Allah), ada juga dari iuran musiman (jadi setiap panen itu ada iuran musiman setiap enam bulan sekali), dari kotak amal masjid seperti kotak amal jum’at, idul fitri, idul adha, dan kotak amal tarawih, kalau dari donator sendiri yang secara rutin itu tidak ada, ya ada yang mewaqafkan tanahnya untuk pembangunan masjid sama TPA ini kadang juga kalau ada yang bernazar begitu juga termasuk pemasukkan kas masjid, tapi ya jarang sekali”.

Menurut bapak Supartono selaku bendahara I masjid:

“Sebenarnya sumber pemasukkan dana masjid itu ada dua, dari iuran setiap musim panen yaitu enam bulan sekali, sama dari dana kas kotak amal. Nah, yang saya kelola itu yang dari kotak amalnya, untuk dana yang dari musim panen tadi lari ke pembangunan masjid yang dikelola oleh bapak Tauhid”.

Menurut bapak Tauhid selaku bendahara II masjid:

“Kalau untuk dana yang saya kelola ini ya hanya dari masyarakat untuk dana pembangunan masjid, diambilnya dari iuran setiap panen. Jadi per KK itu Rp 50.000, tapi rencana kemarin pas musyawarah sepakat dinaikan lagi Rp 100.000”.

- f. Apa saja pengeluaran (output) dana di masjid ini?

Menurut bapak Muhtadi selaku ketua masjid:

“Kalau untuk dana yang dikelola bapak Supartono itu lebih untuk peralatan dan perlengkapan masjid, seperti bayar listrik, alat kebersihan dan lain sebagainya, dan juga untuk kalau semisal ada acara pengajian rutin termasuk isra wal mi'raj nabi Muhammad Saw, sedangkan dana yang dikelola pak Tauhid itu khusus untuk pembangunan masjid dan pemeliharaan misalnya atap masjid yang bocor, pembangunan toilet dan tempat wudhu, dan lain sebagainya”.

Menurut bapak Supartono selaku bendahara I masjid:

“Adapun dana yang saya kelola tadi itu untuk pembayaran listrik, uang kebersihan misalnya untuk beli peralatan maupun perlengkapan kebersihan masjid seperti sapu, pel dan lain sebagainya. Untuk Persatuan Muballigh Islam Luwu (PERSAMIL) DAI pada saat bulan ramadhan, untuk khatib saat idhul fitri dan idhul adha, dan juga untuk kegiatan seperti pengajian isra wal mi'raj nabi Muhammad Saw, serta pengajian rutin lainnya”.

Menurut bapak Tauhid selaku bendahara II masjid:

“Untuk dana yang saya kelola ini lebih ke pembangunan masjid, seperti saat ini sementara mau renovasi tempat wudhu dan toilet, untuk perbaikan atap masjid bilamana ada kerusakan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan bangunan masjid dan juga TPA”.

- g. Dari dana yang sudah dikeluarkan. Apa saja hasil (outcome) dan manfaat (benefit) yang sudah di capai dari pengeluaran dana masjid ini?

Menurut bapak Muhtadi selaku ketua masjid:

“Hasil dan manfaatnya pasti ya untuk masyarakat dan umat itu sendiri sih, karena kami sudah di beri kepercayaan untuk mengelola keuangan masjid ini jadi kami sebagai pengurus masjid harus memberika pelayanan yang terbaik untuk mereka”.

Menurut bapak Supartono selaku bendahara I masjid:

“Manfaatnya yaitu untuk kelestarian dan kenyamanan masjid Al-Muhajirin ini sendiri sih, apalagi kan tadi sudah saya sebelumnya bahwa dana ini untuk keperluan masjid dan ummat, yang pastinya dana dari ummat ya manfaatnya kembali lagi untuk ummat”.

Menurut bapak Tauhid selaku bendahara II masjid:

“Manfaatnya ya untuk kenyamanan para jamaah masjid, semisal pemeliharaan dan perawatan masjid bagus pastikan sebagai jamaah kita merasa nyaman untuk beribadah”.

- h. Bagaimana cara pihak masjid menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat?

Menurut bapak Muhtadi selaku ketua masjid:

“Untuk penyampaianya kepada masyarakat, kita semua sudah sepakat pada saat musyawah bersama warga desa Sidoraharjo ini bahwa laporan keuangan semuanya di sampaikan setiap enam bulan sekali, itu sudah termasuk dana yang dikelola bendahara 1 dan bendahara 2, kalau untuk papan informasi itu sendiri sejauh ini belum ada karena seharusnya yang buatkan sekretaris, tapi karena tidak ada dan kami juga punya kesibukan masing-masing dan masyarakat juga tidak masalah akan hal itu, tapi kedepannya kami tetap berupaya supaya ada papan informasi yang jelas nantinya”.

Menurut bapak Supartono selaku bendahara I masjid:

“Laporan keuangan ini sendiri nantinya di sampaikan oleh bapak Muhtadi selaku ketua setiap enam bulan sekali bersamaan dengan dana pembangunan masjid yang di kelola oleh bapak Tauhid”.

Menurut bapak Tauhid selaku bendahara II masjid:

“Pelaporannya itu sendiri sesuai kesepakatan bersama, disampaikan setiap enam bulan sekali, biasa setelah shalat Idhul Fitri oleh ketua masjid pak Muhtadi”.

- i. Menurut bapak, perlukah informasi laporan keuangan di ketahui oleh jamaah masjid?

Menurut bapak Muhtadi selaku ketua masjid:

“Menurut saya ya sangat perlu, apalagi kita sebagai pengurus sudah diberi amanah dan dipercaya untuk mengelola dana masjid ini, pastinya kami semua termasuk jamaah masjid menginginkan informasi keuangan yang sifatnya transparansi dan jelas”.

Menurut bapak Supartono selaku bendahara I masjid:

“Menurut saya sangat perlu, karena masyarakat juga wajib tau bahwa dana masjid ini telah dikelola dan digunakan untuk apa saja. Jadi tidak ada yang ditutup-tutupi”.

Menurut bapak Tauhid selaku bendahara II masjid:

“Sangat perlu karena sesuai yang saya bilang sebelumnya bahwa agar masyarakat tidak curiga dan tau jelas kemana dana masjid ini digunakan”.

- j. Apakah masjid juga menghimpun dana Zakat Maal dan digunakan untuk apa saja?

Menurut bapak Muhtadi selaku ketua masjid:

“Sejauh ini belum, hanya Zakat Fitrah saja, tapi beberapa waktu yang lalu sudah ada program dari BAZNAS Kota Masamba untuk menghimpun dana Zakat Maal nantinya, tapi ya belum jelas juga, nanti kita lihat perkembangan selanjutnya”.

Menurut bapak Supartono selaku bendahara I masjid:

“Setahu saya sih belum, hanya Zakat Fitrah saja”.

Menurut bapak Tauhid selaku bendahara II masjid:

“Untuk zakat Maal sendiri itu belum, hanya zakat fitrah saja”.

- k. Untuk setiap dana yang terkumpul, apakah pihak masjid membuka rekening khusus untuk menyimpan kas masjid, atau dari donator yang memberi lewat transferan?

Menurut bapak Muhtadi selaku ketua masjid:

“Setahu saya belum ada rekening khusus untuk dana masjid ini”.

Menurut bapak Supartono selaku bendahara I masjid:

“Untuk rekening khusus itu belum ada, dan hanya disimpan dalam bentuk kasnya. Misalnya ada kehilangan atau kekurangan yang dicatatkan itu tidak sesuai dengan yang fisiknya, ya biasanya saya menutupi kekurangan dengan dana pribadi saya”.

Menurut bapak Tauhid selaku bendahara II masjid:

“Saat ini belum ada, tapi rencana baru mau di urus, soalnya dana tidak sedikit takutnya nanti malah terjadi hal yang tidak diharapkan”.

- I. Dalam pengelolaannya, apakah bapak juga menyadari bahwa selain kepada pemberi sumbangan/ masyarakat, bapak juga bertanggungjawab kepada Allah dalam hal pengelolaan keuangan masjid ini?

Menurut bapak Muhtadi selaku ketua masjid:

“Iya tentunya dalam pengelolaan dana ini pastinya tidak main-main kan. Dana ini dari ummat dan kami diberi amanah pastinya juga sadar bahwa Allah maha tahu segalanya, tujuan kita disini juga Lillahita’ala”.

Menurut bapak Supartono selaku bendahara masjid:

“In syaa Allah kami paham dan bertanggungjawab dunia dan akhirat”.

Menurut bapak Tauhid selaku bendahara II masjid:

“In syaa Allah kami paham apalagi ini kan amanah, jadi harus bertanggungjawab dunia dan akhirat”.

Wawancara Key Informan 4

Nama : Junaidi

Kode : JD

Jabatan : Jamaah Masjid I

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	"Dana yang masuk di masjid itu dari jamaah masjid, khususnya masyarakat desa Sidoraharjo yang setiap panennya itu selalu iuran Rp 50.000 dan kadang juga ada bantuan berupa bahan bangunan ketika akan membangun atau merenovasi masjid dari donator bapak H. Sunyoto pemilik toko bangunan di Sukamaju".	8	MT/I/2/8
I	"Kalau pada saat membangun masjid ya di peruntukkan untuk apa-apa saja yang akan dibeli dan diperlukan, misalnya semen, pasir, cat, dan lain sebagainya. Intinya lebih ke peralatan dan perlengkapan masjid, biasa juga untuk konsumsi bila mana ada acara musyawarah di masjid".	22	MT/I/2/22
I	"Manfaat adanya kegiatan seperti pengajian atau musyawarah di masjid itu sebenarnya agar bagaimana masyarakat itu bisa bekerja sama dan ikut serta dalam menghidupkan masjid ini, khususnya agar lebih giat lagi dalam beribadah".	32	MT/I/2/32
I	" <i>In syaa Allah</i> terbuka, karena sesuai kesepakatan setiap 6 bulan sekali atau pada saat shalat hari raya itu pihak pengurus masjid selalu melaporkan keuangannya dengan sangat detail".	43	MT/I/2/43
I	"Sangat penting, karena dana tersebut dari masyarakat. jangan sampai timbul buruk sangka dari masyarakat nantinya".	52	MT/I/2/52
I	" <i>Alhamdulillah</i> kalau untuk pelaporan dan pengelolaan dananya sudah baik".	62	MT/I/2/62

Wawancara Key Informan 5

Nama : Sinarwati

Kode : SW

Jabatan : Jamaah Masjid II

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	"Dari masyarakat, khususnya sekitar masjid, kalau untuk donator itu kadang ada tapi tidak sering dan tidak tetap".	15	MT/I/2/15
I	"Iya setuju saya untuk pembangunan dan pemeliharaan masjid itu sendiri".	27	MT/I/2/27
I	"Manfaatnya ya sebagai jamaah kita bisa merasa aman nyaman saat beribadah di masjid, kalau ada kegiatan seperti pengajian juga menambah ilmu untuk kita".	37	MT/I/2/37
I	"Sangat terbuka dan tidak ada yang disembunyi-sembunyikan".	47	MT/I/2/47
I	"Ya sangat penting, apalagi untuk yang iuran musiman itu, agar kita sebagai masyarakat juga merasa bahwa uang yang kita sedekahkan itu benar-benar digunakan sebagai mana mestinya".	55	MT/I/2/55
I	"Kalau untuk pelaporannya sendiri sudah baik".	64	MT/I/2/64

LAMPIRAN II

Hasil Wawancara Kepada Pihak Jama'ah Masjid Al-Muhajirin:

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada salah dua informan yang merupakan jama'ah masjid Al-Muhajirin yaitu Bapak Junaidi dan Ibu Sinarwati selaku jama'ah masjid.

- a. Menurut bapak/ ibu dari mana saja pemasukkan dana yang diterima masjid Al-Muhajirin ini?

Bapak Junaidi menjawab:

"Dana yang masuk di masjid itu dari jamaah masjid, khususnya masyarakat desa Sidoraharjo yang setiap panennya itu selalu iuran Rp 50.000 dan kadang juga ada bantuan berupa bahan bangunan ketika akan membangun atau merenovasi masjid dari donator bapak H. Sunyoto pemilik toko bangunan di Sukamaju".

Ibu Sinarwati menjawab:

“Dari masyarakat, khususnya sekitar masjid, kalau untuk donator itu kadang ada tapi tidak sering dan tidak tetap”.

- b. Apakah bapak/ibu mengetahui pengeluaran dana yang dilakukan diperuntukkan untuk apa saja?

Bapak Junaidi menjawab:

“Kalau pada saat membangun masjid ya di peruntukkan untuk apa-apa saja yang akan dibeli dan diperlukan, misalnya semen, pasir, cat, dan lain sebagainya. Intinya lebih ke peralatan dan perlengkapan masjid, biasa juga untuk konsumsi bila mana ada acara musyawarah di masjid”.

Ibu Sinarwati menjawab:

“Iya setahu saya untuk pembangunan dan pemeliharaan masjid itu sendiri”.

- c. Apa saja hasil atau manfaat yang sudah diberikan masjid ini kepada masyarakat?

Bapak Junaidi menjawab:

“Manfaat adanya kegiatan seperti pengajian atau musyawarah di masjid itu sebenarnya agar bagaimana masyarakat itu bisa bekerja sama dan ikut serta dalam menghidupkan masjid ini, khususnya agar lebih giat lagi dalam beribadah”.

Ibu Sinarwati menjawab:

“Manfaatnya ya sebagai jamaah kita bisa merasa aman nyaman saat beribadah di masjid, kalau ada kegiatan seperti pengajian juga menambah ilmu untuk kita”.

- d. Apakah di masjid ini terbuka dalam hal informasi keuangannya?

Bapak Junaidi menjawab:

“In syaa Allah terbuka, karena sesuai kesepakatan setiap 6 bulan sekali atau pada saat shalat hari raya itu pihak pengurus masjid selalu melaporkan keuangannya dengan sangat detail”.

Ibu Sinarwati menjawab:

“Sangat terbuka dan tidak ada yang disembunyi-semunyikan”.

- e. Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah melaporkan kondisi keuangan kepada masyarakat?

Bapak Junaidi menjawab:

“Sangat penting, karena dana tersebut dari masyarakat. jangan sampai timbul buruk sangka dari masyarakat nantinya”.

Ibu Sinarwati menjawab:

“Ya sangat penting, apalagi untuk yang iuran musiman itu, agar kita sebagai masyarakat juga merasa bahwa uang yang kita sedekahkan itu benar-benar digunakan sebagai mana mestinya”.

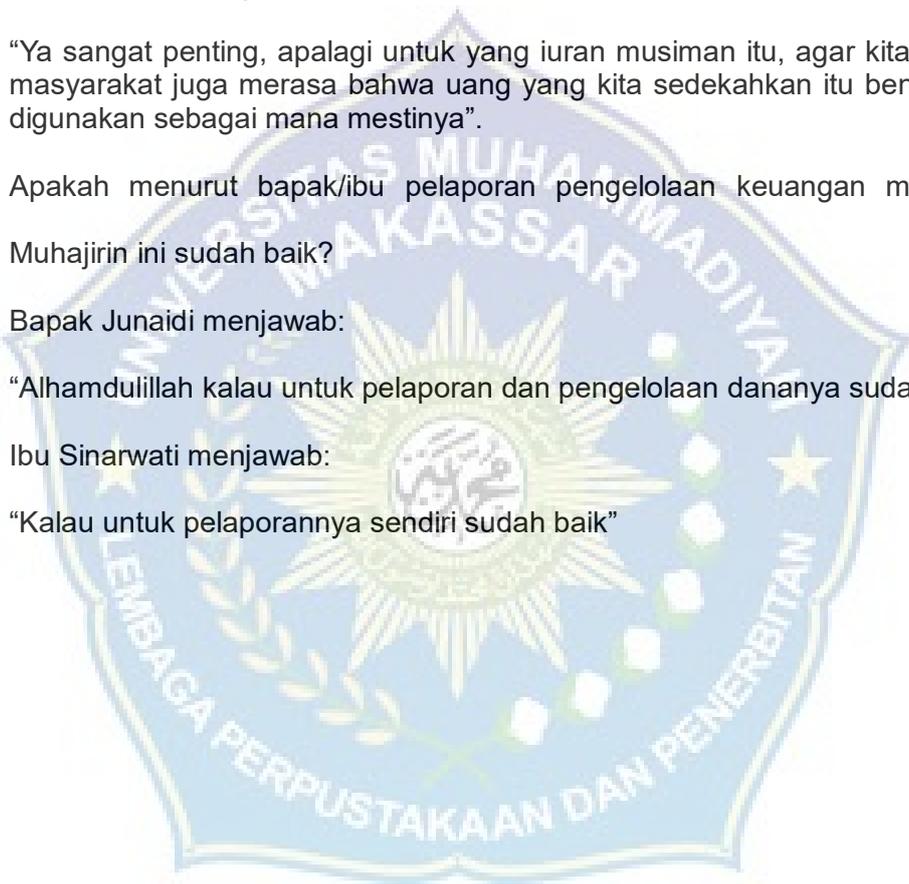
- f. Apakah menurut bapak/ibu pelaporan pengelolaan keuangan masjid Al-Muhajirin ini sudah baik?

Bapak Junaidi menjawab:

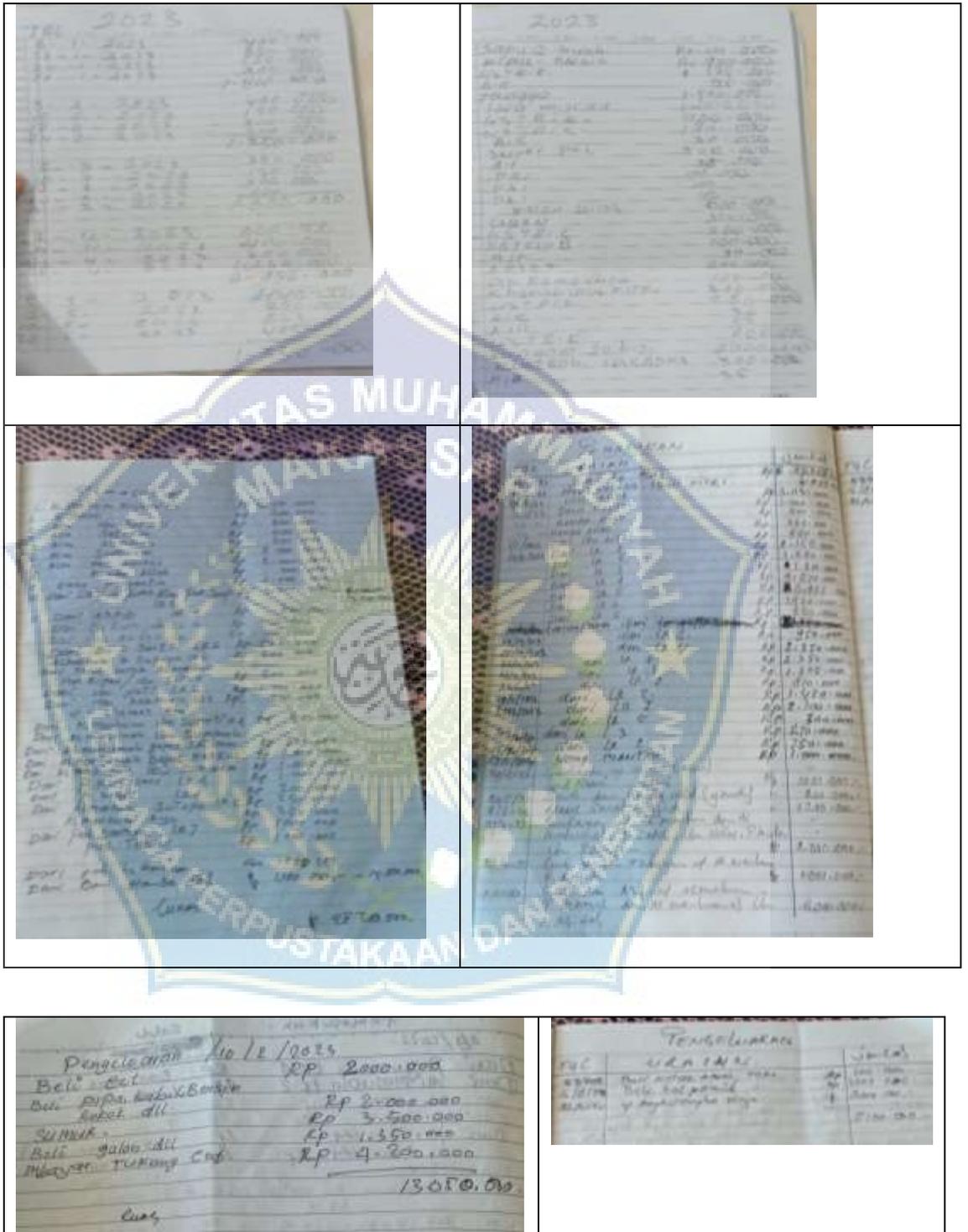
“Alhamdulillah kalau untuk pelaporan dan pengelolaan dananya sudah baik”.

Ibu Sinarwati menjawab:

“Kalau untuk pelaporannya sendiri sudah baik”

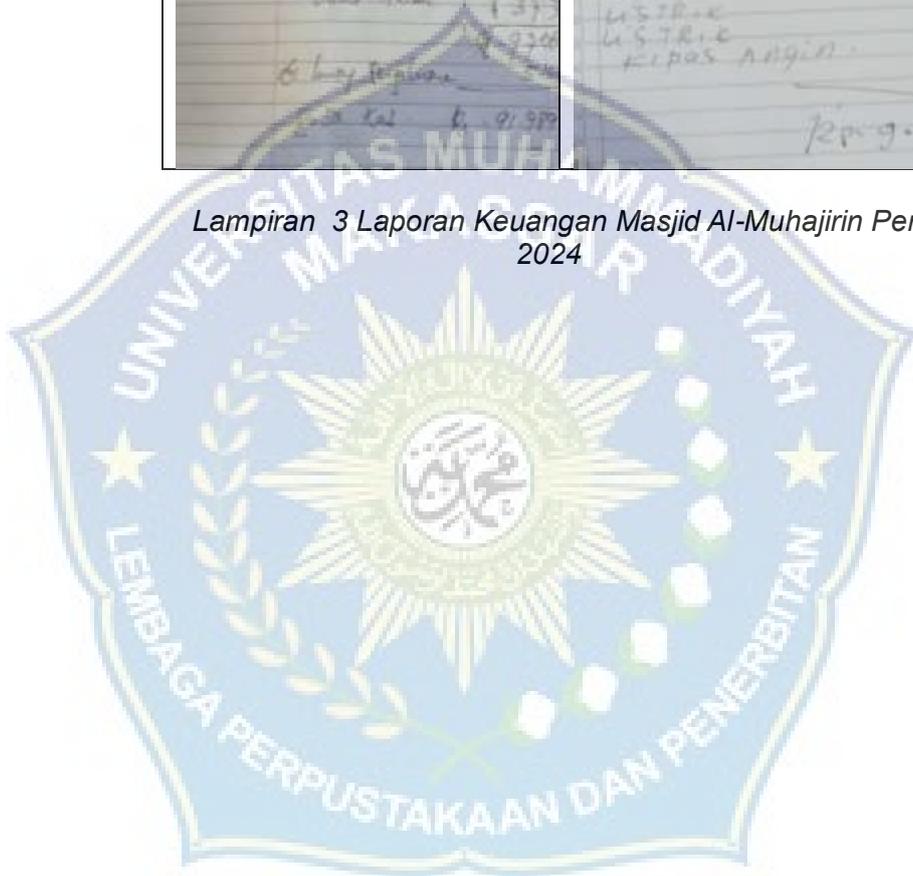


Lampiran Laporan Keuangan Masjid Al-Muhajirin Per 2023-2024



Lampiran 3		Pengeluaran - bulan 7	
		Simpang Pertiama 2023	
2023-01	Saluran Air	LISTRIK	180.000
2023-02	Saluran Air	Benda-benda Umum	500.000
2023-03	Saluran Air	LISTRIK	190.000
2023-04	Saluran Air	peralatan-bahan-bahan	2.250.000
2023-05	Saluran Air	Bahan	100.000
2023-06	Saluran Air	LISTRIK	180.000
2023-07	Saluran Air	peralatan sawah	52.000
		komputer	115.000
		biaya Maulid	3800.000
		LISTRIK	160.000
		LISTRIK	190.000
		LISTRIK	200.000
		KIPAS Angin	10000.000
			Rp. 9.017.000

Lampiran 3 Laporan Keuangan Masjid Al-Muhajirin Per 2023-2024



Lampiran Surat izin penelitian



Lampiran 4 Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran Validasi Data


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA
Jl. Sultan Abdullah 159 Makassar, Gedung Iqra II. E-mail: pvt.feb@umh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUALITATIF

NAMA MAHASISWA	LISDIAWATI			
NIM	106731121820			
PROGRAM STUDI	AKUNTANSI			
JUDUL SKRIPSI	AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI KEUANGAN MASJID BERDASARKAN WAWANCARA ENTERPRISE THEORY (STUDI KASUS MASJID AL-MUHAJIRIN DESA SIDORAHARJO)			
NAMA PEMBIMBING 1	DR. MUCHRIANA MUCHRAN, S.E., M.SI., AK., CA			
NAMA PEMBIMBING 2	SAJDA SAID, S.E., M.AK			
NAMA VALIDATOR	SRI WAHYUNI, S.E., M.E			
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Pedoman wawancara/observasi/catatan lapangan/atau pedoman lainnya	22/04/2024	Sesuai	
2	Hasil verbatim dan coding wawancara/observasi/catatan lapangan/atau pedoman lainnya	22/04/2024	Sesuai	
3	Hasil Uji Keabsahan Data	22/04/2024	Sesuai	
4	Hasil deskripsi penelitian	22/04/2024	Sesuai	
5	Dokumentasi penelitian (rekaman wawancara/foto/dokumentasi lainnya)	22/04/2024	Sesuai	



Lampiran 5 Lampiran Validasi Data

Lampiran Validasi Abstrak



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA
Jl. Sultan Alauddin 258 Makassar, Gedung Iqra II. E-mail: pusat@unmmuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK

NAMA MAHASISWA	LISDIAWATI			
NIM	105731121920			
PROGRAM STUDI	AKUNTANSI			
JUDUL SKRIPSI	AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI KEUANGAN MASJID BERDASARKAN SYARIAH ENTERPRISE THEORY (STUDI KASUS MASJID AL-MUHAJIRIN DESA SIDORAHARJO)			
NAMA PEMBIMBING 1	Dr. Muchlana Muchran, S.E., M.Si., Ak., CA			
NAMA PEMBIMBING 2	Saida Said, S.E., M.Ak			
NAMA VALIDATOR	Aulia, S.E., M.Si., M			
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak	25/06/24		

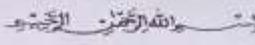
*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Lampiran 6 Lampiran Validasi Abstrak

Lampiran Hasil Turnitin Per BAB

Lampiran 7 Lampiran Hasil Turnitin Per BAB


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Ahmad Kandar, Jl. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972, 881893, Fax (0411) 860588


SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tercantum namanya di bawah ini:

Nama : Lisdiawati
 NIM : 105731421920
 Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Amang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	7 %	15 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
 seperlunya.

Makassar, 28 Juni 2024
 Mengetahui,
 Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

 Jurdani S. Ham, M.L.P.
 NID. 064 591



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon: (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id







sdiawati 105731121920 Bab III

ORIGINALITY REPORT

7%	7%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
2	vdocuments.net Internet Source	3%

Exclude quotes Exclude bibliography Exclude matches

LULUS

turnitin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



Isdiawati 105731121920 Bab V

ORIGINALITY REPORT

4%	2%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Exclude matches
Exclude bibliography



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Turnitin
LULUS

BIOGRAFI PENULIS



Lisdiawati. Panggilan Lilis lahir di Sidoraharjo pada tanggal 28 Agustus 2002 dari pasangan suami istri Bapak Budianto dan Ibu Kasinah. Peneliti adalah anak pertama dari dua bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Desa Sidoraharjo Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh Oleh peneliti yaitu TK Sidoraharjo lulus tahun 2008, SDN 176 Sidoraharjo lulus tahun 2014, SMPN 3 Sukamaju lulus tahun 2017, SMKN 2 Luwu Utara lulus tahun 2020. Dan mulai tahun 2020 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan Skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.